



**An Accomplishment of
PROFESSIONALISM**

ANNUAL REPORT 2009

An Accomplishment of PROFESSIONALISM

Sebagai wujud dari sikap profesionalisme, PHE sebagai anak perusahaan Pertamina (Persero) yang ditugaskan menangani kemitraan, kini dihiasi oleh tenaga-tenaga profesional yang mampu menangani satu siklus lengkap produksi migas dari perut bumi hingga ke permukaan. PHE juga ditopang dengan dukungan pendanaan yang sangat memadai, sehingga menjadikan PHE lebih lincah, independen dan percaya diri dalam mengambil langkah-langkah yang dirasa mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan ke depan. Dengan demikian, kini PHE memiliki bekal kepercayaan untuk menyatakan diri sebagai pemilik bisnis yang profesional (*professional business owner*) dan memiliki posisi tawar yang kuat untuk menggarap ladang minyak di dalam maupun luar negeri.

Bukti kemampuan professional itu bisa dilihat dari pencapaian pada 2009 ini. Tingkat produksi rata-rata minyak sepanjang 2009 (*year to date*) adalah 47.841 *barrel oil per day* (BOPD) atau 42% lebih tinggi dari produksi minyak 2008 yang sebesar 33.593 BOPD. Sedangkan untuk gas, lonjakan produksinya sungguh luar biasa. Pada 2009 angka produksinya mencapai 332,13 *million cubic feet per day* (MMSCFD) atau 103,76% lebih tinggi dari tingkat produksi gas pada 2008 yang hanya sebesar 163 MMSCFD. Oleh karena itu dapat disebut bahwa tahun 2009 merupakan tahun di mana PHE menunjukkan jati dirinya sebagai “**An Accomplishment of Professionalism**”.

• • •

As a realization of our professionalism, PHE as a subsidiary of PT Pertamina (Persero) that manages partnerships and portfolio, is now staffed by professionals who are able to handle oil & gas production from sub-surface to the surface. PHE is also supported by ample funding, meaning it is a company that is agile, independent and self confident in taking all necessary actions to improve the company's future performance. Therefore, PHE now has the confidence to declare itself as a professional business owner, and has a strong bargaining position to operate oil & gas fields in Indonesia and overseas.

Proof of this professionalism can be seen from the 2009 performances. Average oil production in 2009 was 47,941 barrels of oil per day (BOPD), or 42 percent higher than the 2008 production figure of 33,593 BOPD. Meanwhile, gas production filed an extraordinary increase. In 2009, production reached 332.13 million cubic feet per day (MMSCFD), or 103.76% higher than the 2008 production level of 163 MMSCFD. Therefore, it was confident to say that 2009 was a year in which PHE affirmed itself as “**An Accomplishment of Professionalism**”.

DAFTAR ISI

Table of Contents

- 02** SAMBUTAN KOMISARIS
Greetings from the Board of Commissioners
- 06** SAMBUTAN DIREKSI
Greetings from the Board of Directors
- 10** SEKILAS PT PERTAMINA HULU ENERGI
PT Pertamina Hulu Energi at a Glance
- 11** SEJARAH PERUSAHAAN
Company History
- 14** PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile
- 16** VISI DAN MISI PERUSAHAAN
Company Vision and Mission
- 16** TATA NILAI UNGGULAN PERUSAHAAN
Corporate Values

- 18** SUSUNAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Structure of the Board of Commissioners and Board of Directors

- 27** STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure

- 28** IKHTISAR KINERJA
Performance Highlights

- 34** WILAYAH KERJA PT PERTAMINA HULU ENERGI
PT Pertamina Hulu Energi Working Areas

- 38** STRUKTUR PERUSAHAAN
Company Structure

- 40** PERISTIWA PENTING
Company Highlights

- 42** KINERJA 2009
2009 Performance

- 42** PRODUKSI MINYAK & GAS
Oil & Gas Production

- 57** EKSPLORASI DAN EKSPLOITASI MINYAK & GAS
Oil & Gas Exploration and Exploitation

- 60** INVESTASI DAN PENGEMBANGAN
Investment and Development

- 62** SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

- 66** KOMITMEN PERUSAHAAN
Corporate Commitment

- 79** LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (BELUM DIAUDIT)
Consolidated Financial Report (Unaudited)



SAMBUTAN KOMISARIS

Greetings (Message) from the Board of Commissioners

Kinerja PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sepanjang 2009 sangat membanggakan di mata kami. Dengan peningkatan 42% dibanding produksi minyak pada 2008, dan peningkatan 103,76% dibanding produksi gas 2008, sungguh merupakan pencapaian yang luar biasa. Meski harus diakui sebagian besar dari peningkatan produksi itu merupakan kontribusi Blok ONWJ yang baru saja diakuisisi pada 2009, kinerja di luar blok itu pun bagus.

Kami juga menyambut baik pengembangan konsep jati diri dari *active partner* pada 2008 menjadi *professional business owner*. Pengembangan konsep itu mesti sejalan dengan pengembangan pola pikir pekerja PHE sebagai *professional business owner* pula, sehingga setiap pekerja PHE mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan. Dengan demikian setiap insan di perusahaan ini mempunyai tanggung jawab agar PT PHE bisa tumbuh dan berkembang. Pengembangan pola pikir ini diikuti pula dengan peningkatan kuantitas dan kualitas yang meliputi kemampuan teknis, manajerial dan pengembangan bisnis pekerja PT PHE.



In our opinion, the performance of PT Pertamina Hulu Energi (PHE) throughout 2009 was a matter of pride. An increase of 42% in oil production over the 2008 figure and gas production increased to 103.76% compared to 2008 level, were extraordinary achievements. Although most of the production increases came from the contribution of the ONWJ Block, which was acquired in 2009, performance of the other blocks were also satisfactory.

We welcomed the development of PHE's identity from being an active partner in 2008 into a professional business owner. This concept should be in line with the development of PHE employees' mindset as professional business owners, in which every PHE employee has a sense of ownership to the company. In this regard, every employee has the responsibility for the growth of the company. This mindset development took place alongside with improvements of PT PHE employee's quality in technical, managerial and business development skills.



kiri/left:

S. Suryantoro

Komisaris Independen
Independent Commissioner

tengah/middle:

Karen Agustiawan

Komisaris Utama
President Commissioner

kanan/right:

Amril Adnan

Komisaris
Commissioner

Dalam kapasitasnya sebagai pengelola bisnis portofolio, tidak terhindarkan pekerja-pekerja PHE harus memiliki kapabilitas tinggi manakala melakukan analisis usaha, sekaligus pada saat melaksanakan eksekusi atas analisis tersebut. Karena itu peningkatan terus menerus kemampuan teknis dan manajerial pekerja PHE adalah satu keniscayaan. Lebih-lebih mereka tidak hanya akan bermain di panggung bisnis domestik melainkan juga di kancah global.

Kami juga menyambut baik keinginan untuk menjadikan Blok ONWJ sebagai *center of excellence* teknologi pengelolaan lapangan migas *offshore*. Hal itu akan sangat mendukung langkah Pertamina untuk menguasai lapangan migas *offshore* di dalam dan luar negeri, sehingga semakin lengkaplah bisnis portofolio migas Pertamina meliputi lapangan *onshore* maupun *offshore*. Sebagai tambahan bagi Pertamina yang sudah sangat dikenal memiliki pengalaman di bidang *onshore* lebih dari setengah abad, inilah saatnya merebut dan menguasai teknologi *offshore*.

• • •

In its capacity as owners of many business portfolios, PHE employees must be highly capable when conducting business analyses, as well as its practical implementation. Therefore, there must be continuous improvements in technical and managerial skills for PHE employee, since they would be active on the domestic and global stage.

We also welcomed the initiative to appoint PHE ONWJ as a center of excellence for operating offshore oil & gas field. This would provide considerable support for Pertamina to acquire offshore oil & gas fields in domestic and overseas that could enhance the Pertamina's oil & gas portfolio that covers both onshore and offshore fields. In addition to the well recognized Pertamina's onshore experience for more than half a century, it is the time to pursue and to master offshore technologies.

PENGEMBANGAN POLA PIKIR DIKUTI PULA DENGAN PENINGKATAN KUANTITAS DAN KUALITAS, MELIPUTI KEMAMPUAN TEKNIS, MANAJERIAL DAN PENGEMBANGAN BISNIS PEKERJA PHE.

• • •

Development of the mindset will take place alongside improvements in the quantity and quality of PT PHE employees' technical, managerial and business development skills.

Kemampuan menguasai teknologi pengoperasian lapangan *offshore* akan dapat menjadi bekal yang sangat berharga, bagi upaya mengoperasikan ladang-ladang minyak *offshore* lain di masa yang akan datang.

Karena itu marilah kita manfaatkan kesempatan ini untuk menempa diri di bidang teknologi *offshore*, dengan demikian pada saatnya nanti kita benar-benar akan siap mengambil alih ladang-ladang migas yang terletak di kawasan lepas pantai tersebut. Langkah ini akan memperkokoh posisi Pertamina sebagai National Oil Company (NOC) di negara kita sendiri, karena kita tidak hanya menguasai wilayah darat melainkan juga kawasan laut.

Demikian pula saya sangat setuju untuk menjadikan penerapan prinsip HSE di Blok ONWJ sebagai *standard* bagi keseluruhan PHE. Dengan demikian ke depan, peningkatan produksi migas akan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip HSE yang berkualitas.

• • •

The ability to master those technologies would be a valuable intangible asset to operate other offshore oil fields in the future.

Therefore, we must seize those opportunities by developing ourselves with offshore technologies capability, so we would be prepared to take over offshore oil & gas fields. This effort would benefit Pertamina's position as the National Oil Company (NOC) in our own country, since we would have control both onshore and offshore fields.

I also strongly support the appointment of Health Safety & Environment (HSE) best practices in PHE ONWJ to be the standard of HSE throughout PHE. In this regard, increasing oil & gas production will take place alongside with best practices in HSE.

Jakarta, Desember 2009
Jakarta, December 2009



Karen Agustiawan
Komisaris Utama
President Commissioner

SAMBUTAN DIREKSI

Greetings From the Board of Directors



Bagus Setiardja

Direktur Utama
President Director

Eddy Purnomo

Direktur Operasi
Director of Operations

Dwi Martono

Direktur Usaha Internasional
Director of International Venture

Hemzairil

Direktur Keuangan dan SDM
Director of Finance and HRD

Menutup lembaran tahun 2009, berarti persis dua tahun PT Pertamina Hulu Energi (PHE) resmi menjalankan bisnis sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero). Dalam kapasitasnya sebagai pengelola portofolio bisnis minyak dan gas, begitu banyak dinamika yang terjadi sepanjang 2009 lalu.

Pada tahun kedua setelah PHE resmi *onstream*, kinerja usaha portofolio anak-anak perusahaan PHE sungguh membesarkan hati. Tingkat produksi rata-rata minyak sepanjang 2009 (*year to date*) adalah 47.841 *barrel oil per day* (BOPD) atau 132% dari target yang ditetapkan dalam RKAP 2009, dan 42% lebih tinggi dari produksi minyak 2008 yang sebesar 33.593 BOPD. Sedangkan untuk gas, lonjakan produksinya sungguh luar biasa. Pada 2009 angka produksinya mencapai 332,13 *million cubic feet per day* (MMSCFD) atau 232% dari target yang ditetapkan dalam RKAP 2009.

Kontribusi produksi minyak datang dari Fungsi Operasi Kerja Sama (JOB) sebesar 10.479 BOPD, dari Fungsi Penyertaan sebesar 26.552 BOPD, dari Blok ONWJ sebesar 10.613 BOPD dan dari Blok BMG, Australia 198 BOPD. Sedangkan untuk gas, sebesar 8,7 MMSCFD datang dari Fungsi Operasi Kerja Sama, 226,26 MMSCFD dari Fungsi Penyertaan dan 97,17 MMSCFD dari Blok ONWJ. Adapun *Overseas*, hingga akhir 2009 belum menghasilkan minyak maupun gas. Lonjakan produksi, baik minyak maupun gas, selain karena kinerja Fungsi Penyertaan yang bagus juga disumbang dari Blok ONWJ yang baru diakuisisi pada pertengahan 2009.

• • •

The end of 2009 marked exactly two years since PT Pertamina Hulu Energi (PHE) officially began its business as a subsidiary of PT Pertamina (Persero). In its capacity as the owner of oil and gas business portfolio, there were a series of progress throughout 2009.

In the second year, the PHE performance was highly satisfactory. Average oil production for 2009 (*year to date*) was 47,841 barrels of oil per day (BOPD) or 132% of the 2009 target and 42 percent higher than the 2008 figure of 33,593 BOPD. Meanwhile, gas production reached an extraordinary increase. In 2009, production reached 332.13 million cubic feet per day (MMSCFD), or 232% of the 2009 target set in Work Program & Budget (WP&B).

For the oil production, Joint Operating Bodies (JOB) contributed 10,479 BOPD, Participating Interests in several blocks contributed 26,552 BOPD, Offshore North West Java (ONWJ) Block contributed 10,613 and the BMG Australia Block contributed 198 BOPD. In the other hand, gas production from JOB was 8.7 MMSCFD, from Participating Interests was 226.26 MMSCFD and from the ONWJ Block was 97.17 MMSCFD. The increase of oil and gas production, was a result of good performance in several block of Participating Interests and the contribution of the ONWJ Block, which was acquired in mid-2009.

Sebagai kelanjutan pernyataan jati diri kami sebagai *active partner* pada 2008, maka pada 2009 ini kami menyatakan diri sebagai *professional business owner*. Maknanya adalah, PHE sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang ditugaskan menangani kemitraan, telah mampu mengelola secara profesional kemitraan dan portofolio bisnis migas yang dimilikinya.

Selain itu, kini PHE pun memiliki dukungan pendanaan yang sangat memadai, sehingga tidak lagi tergantung kepada mitra dalam soal pendanaan ini. Karena itu PHE pun sudah percaya diri untuk menyatakan sebagai pemilik bisnis yang profesional (*professional business owner*) dan memiliki posisi tawar yang kuat untuk menggarap ladang minyak di dalam maupun luar negeri.

Hal lain yang terjadi pada 2009 adalah PHE mendapat kepercayaan untuk mengelola Blok *Offshore North West Java* (ONWJ) menyusul akuisisi Pertamina atas saham BP di blok tersebut. Akuisisi ini sungguh merupakan langkah strategis, karena di samping tingkat produksi blok tersebut cukup tinggi, sesungguhnya ada *intangible value* yang tak ternilai harganya yang berwujud 434 tenaga ahli ex BP Indonesia yang kemudian masuk sebagai karyawan Pertamina. Mereka memiliki keahlian di bidang keteknikan dan manajemen untuk mengelola lapangan *offshore*.

Following our commitment as an active partner in 2008, we declared ourselves a professional business owner in 2009. This meant that PHE as a subsidiary of PT Pertamina (Persero) was able to professionally manage partnerships and business portfolio.

PHE was also supported by sufficient funding, so we were no longer financially dependent to our partners. Therefore, PHE had the confidence to declare itself as a professional business owner, and had a strong bargaining position to manage oil fields both in Indonesia and overseas.

In 2009, PHE was also trusted to manage the ONWJ Block following Pertamina's acquisition of 100% BP's shares in the block. This acquisition was a strategic move as it was not only generating significant production increase from the block, but also adding more intangible value of which almost all ex-BP skilled employees joined the Pertamina workforce. They have skills in engineering and management to operate offshore fields.

Langkah ini sejalan dengan rencana Pertamina untuk *go offshore*. Keahlian dan kemampuan mereka membuat Pertamina lebih siap melanjutkan strategi menguasai lapangan minyak dan gas lepas pantai. Ke depan Blok ONWJ ini kita jadikan *center of excellence* untuk teknologi *offshore* Pertamina.

Melalui konsep itu sumber daya manusia Pertamina di luar ONWJ ditempa di sana untuk belajar pengelolaan lapangan migas *offshore*, sebaliknya SDM dari ONWJ dikirimkan ke berbagai lapangan lepas pantai Pertamina untuk menjalankan operasi di sana. Ini semua akan menjadi modal kuat bagi Pertamina untuk melanjutkan langkah mengakuisisi ladang-ladang *offshore*.

Bukan hanya akan menjadi pusat keunggulan di bidang teknologi lepas pantai, penerapan prinsip-prinsip *health, safety & environment* (HSE) standar BP yang terkenal prima juga merupakan keunggulan yang tinggi nilainya. Penerapan HSE di ONWJ akan menjadi acuan bagi PHE, dan akan menjadi standar baku bagi penerapannya di PHE keseluruhan.

Kami selalu yakin, seluruh upaya ini akan sangat mendukung pengembangan usaha Pertamina ke depan, karena layaknya sebagai *National Oil Company*, Pertamina merupakan duta bangsa dalam kompetisi bidang usaha migas di kancah dunia.

This move was in line with Pertamina's plan to go offshore. Their skills and capabilities could make Pertamina to be more ready in continuing its strategy to acquire more offshore field. We also referred PHE ONWJ to be a center of excellence for Pertamina offshore technologies.

Through this concept, Pertamina's employees would be posted to ONWJ to experience offshore operation management, while ONWJ's employees would be sent to Pertamina offshore fields to support their operations. This would be a very useful knowledge for Pertamina in acquiring offshore fields.

Besides becoming a center of excellence in offshore technologies, ONWJ's high standards regarding health, safety & environment (HSE) always be a valuable benefit. The implementation of HSE at ONWJ would become a standard for all PHE's HSE best practices.

We always be confident that all of our efforts would provide considerable support to Pertamina's business development. As a National Oil & Gas Company, Pertamina is the flag carrier of Indonesia to compete with other and cooperate with other world class oil and gas companies.

PHE KINI MAMPU UNTUK MENYATAKAN DIRI SEBAGAI PEMILIK BISNIS YANG PROFESIONAL (PROFESSIONAL BUSINESS OWNER).

• • •

PHE is now able to declare itself a professional business owner.

Jakarta, Desember 2009



Bagus Setiardja
Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi

SEKILAS PT PERTAMINA HULU ENERGI

PT Pertamina Hulu Energi at a Glance

SEJARAH PERUSAHAAN

Sejarah PT Pertamina Hulu Energi merupakan bagian dari perjalanan sejarah PT Pertamina (Persero). Dimulai pada 1957 Pemerintah Indonesia membentuk Permina untuk menangani ladang-ladang minyak dan gas yang semula dikelola perusahaan Belanda. Untuk menyatukan sumber daya yang waktu itu sangat terbatas, Permina bergabung dengan Pertamina menjadi Pertamina pada tahun 1968. Sejak saat itu sampai dengan tahun 2001, Pertamina berstatus sebagai perusahaan negara yang diatur dengan UU khusus No. 8 Tahun 1971.

Sebagai respon terhadap dinamika usaha minyak dan gas dunia yang berkembang ketika itu pada 2001, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001. Penerapan UU tersebut telah mengubah status Pertamina dari Perusahaan Negara menjadi Badan Usaha Milik Negara, dengan nama PT Pertamina (Persero). Konsekuensi dari UU yang menghendaki pemisahan usaha hulu dengan usaha hilir migas tersebut maka PT Pertamina (Persero) wajib mendirikan anak perusahaan tersebut guna mengelola usaha eksplorasi, eksploitasi dan produksi minyak dan gas.

• • •

COMPANY HISTORY

The history of PT Pertamina Hulu Energy is part of the historical journey of PT Pertamina (Persero). In 1957, the Indonesian government established Permina to manage the oil and gas fields that had been managed by Dutch companies. In order to bring together the limited resources at the time, Permina merged with Pertamina to form Pertamina in 1968. From that date until 2001, Pertamina's status was a state owned corporation under Special Law No. 8/1971.

In response to the vibrant movement of the global oil and gas business, in 2001 the government issued Oil and Natural Gas Law No. 22/2001. This law changed Pertamina's status from a State Corporation into a State-Owned Enterprise namely PT Pertamina (Persero). Subsequently, under that law, PT Pertamina (Persero) was obliged to separate its business into upstream and downstream oil & gas subsidiaries to manage exploration, exploitation and production of oil and gas.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Pertamina (Persero) dan surat persetujuan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) No.75/K/DKPP/2001 tanggal 31 Agustus 2001, Direktorat Hulu diminta untuk membentuk anak perusahaan untuk mengelola portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi. Untuk itu PT Aroma Operation Service (AOS) yang semula merupakan perusahaan jasa yang mendukung operasi kilang petrokimia di Cilacap, ditetapkan sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero), yang bergerak di bidang pengelolaan portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi serta energi lainnya.

AOS kemudian berubah menjadi PT Pertahulu Energy berdasarkan Akta nomor 5 tanggal 5 Februari 2002 di Jakarta dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM nomor C-04828.HT.01.04.2002 tanggal 22 Maret 2002. Berdasarkan RUPS tanggal 29 Juni 2007, nama PT Pertahulu Energy berubah menjadi PT Pertamina Hulu Energi melalui pengesahan Departemen Kehakiman dan HAM No. C-00839 HT.01.04-TH2007 tanggal 11 Oktober 2007.

Pada awalnya, PHE didirikan sebagai *strategic operational arm-length* PT Pertamina (Persero) untuk mengelola portofolio bisnis minyak & gas melalui skema *Joint Operating Body-Production Sharing Contract (JOB-PSC)*, Indonesia Participating-

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Pertamina (Persero) and the Board of Commissioners' letter of agreement No. 75/K/DKPP/2001 dated 31 August 2001, the Upstream Directorate was required to form subsidiaries to manage the upstream oil and natural gas portfolio. Referring to that, PT Aroma Operation Service (AOS) that was initially started as a service company to support the refinery operations at Cilacap, was appointed by PT Pertamina (Persero) as a subsidiary to manage its upstream business portfolio focusing on oil & natural gas and other energy sources.

AOS then became PT Pertahulu Energy based on Notary Act No. 5 dated 5 February 2001, in Jakarta, according to Decree Letter issued by Minister of Legal and Human Rights No. C-04828.HT.01.04.2002 dated 22 March 2001. Based on the General Meeting of Shareholders held on 29 June 2007, PT Pertahulu Energy was changed to PT Pertamina Hulu Energi (PHE) and was ratified by the Department of Justice and Human Rights document No. C-00839 HT.01.04-TH2007, dated 11 October 2007.

Initially, PHE was established as a strategic operational arm-length of PT Pertamina (Persero) that managed oil and gas business portfolio through JOB-PSC (Joint Operating Body-Production Sharing

Pertamina Participating Interest (IP/PPI) dan Badan Operasi Bersama (BOB) PT Bumi Siak Pusako untuk mengoperasikan Blok Coastal Plains Pekanbaru (CPP) Riau.

Seluruh *Participating Interest* tersebut kemudian dialihkan kepemilikannya dari PT Pertamina (Persero) kepada anak-anak perusahaan PHE. Langkah ini semata untuk mempertegas arah bisnis dan memperlancar perjalanan usaha PHE. Dalam perkembangannya, PHE juga berperan aktif dalam mengelola portofolio bisnis Pertamina di luar negeri. Oleh karena itu, secara tidak langsung, anak-anak perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan Pertamina (Persero), namun secara langsung kendalinya di bawah PHE.

Hingga akhir 2009 PHE telah mendirikan 27 anak perusahaan yang meliputi 9 JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*), 13 PPI (*Pertamina Participating Interest*), 4 PSC-CBM (*Production Sharing Contract-Coal Bed Methane*) dan satu anak perusahaan di Australia.

Contract), IP/PPI (Indonesia Participating-Pertamina Participating Interest) and specific JOB with PT Bumi Siak Pusako to operate Coastal Plains Pekanbaru (CPP) block in Riau.

These Participating Interests were then transferred from PT Pertamina (Persero) to PHE subsidiaries. This was done to affirm PHE business direction and improve the running of PHE's business activities. As the company progressed, PHE also played an active role in managing Pertamina's overseas business portfolio. Hence, these subsidiaries can be considered as indirect subsidiaries of PT Pertamina (Persero), each of which is directly controlled by PHE.

Up to end of 2009, PHE established 27 subsidiaries consisting of 9 subsidiaries who managed 9 JOB-PSC (Joint Operating Body-Production Sharing Contracts), 13 PPI (Pertamina Participating Interests Division), 4 PSC-CBM (Production Sharing Contracts-Coal Bed Methane) and 1 subsidiary in Australia.

PT Aroma Operation Services: bergerak di bidang pengadaan jasa untuk mendukung operasi Kilang petrokimia di Cilacap.

- • •

PT Aroma Operation Services: Engaged in the supply of services to support petrochemical refinery operations in Cilacap.

Perubahan nama PT Aroma Operations Services menjadi PT Pertahulu Energy pada tanggal 5 Februari 2002.

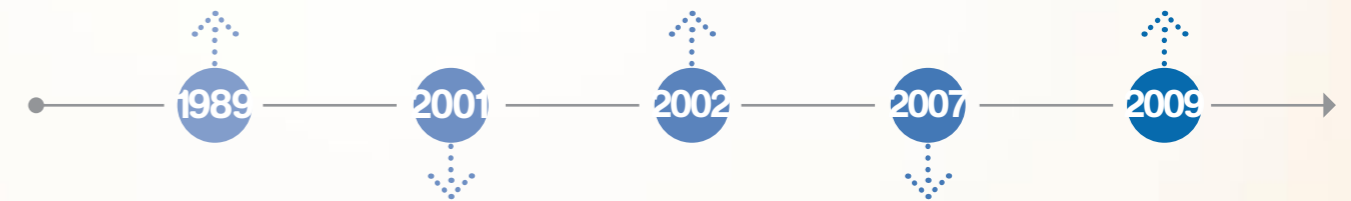
- • •

PT Aroma Operations Services becomes PT Pertahulu Energy on 5 February 2002.

Sampai dengan akhir 2009, PHE telah memiliki 27 anak perusahaan.

- • •

As of the end of 2009, PHE established 27 subsidiaries that manage oil & gas as well as CBM.



Berdasarkan hasil RUPSLB dan Surat DKPP No.75/K/DKPP/2001 Tanggal 31 Agustus 2001, Direktorat Hulu Pertamina diminta untuk membuat AP yang mengelola portofolio usaha untuk mengelola sektor hulu minyak & gas.

- • •

Based on Extraordinary Meeting of Shareholders and DKPP document No. 75/K/DKPP/2001 dated 31 August 2001, Pertamina Upstream Directorate was required to establish a subsidiary to manage the upstream oil and gas portfolio.

Berdasarkan RUPS 29 Juni 2007 dan Pengesahan Departemen Kehakiman tanggal 11 Oktober 2007 nama tersebut diganti menjadi PT Pertamina Hulu Energi.

- • •

Based on General Meeting of Shareholders that took place on 29 June 2007, and through ratification from the Department Justice on 11 October 2007, the name changed to PT Pertamina Hulu Energi.



PROFIL PERUSAHAAN

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang menyelenggarakan usaha hulu di bidang minyak, gas bumi dan energi lainnya. Melalui pengelolaan operasi dan portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi serta energi lainnya secara fleksibel, lincah dan berdaya laba tinggi, PHE mengarahkan tujuannya menjadi perusahaan multi nasional yang terpandang di bidang energi, dan mampu memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*.

Pendirian PHE, yang resmi beroperasi sejak 1 Januari 2008, merupakan konsekuensi dari penerapan UU Migas 2001 yang membatasi satu badan usaha hanya boleh mengelola satu wilayah kerja. PHE mengelola portofolio bisnis migas melalui berbagai skema kemitraan baik di dalam maupun di luar negeri. Berbagai skema tersebut adalah JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*) di mana PHE bertindak sebagai operator, termasuk mengelola BLOK ONWJ, Pertamina Participating Interest (PI) dan juga kemitraan lainnya untuk mengoperasikan blok di luar negeri. Dengan demikian, PHE merupakan induk perusahaan bagi setiap anak perusahaan yang memiliki *Participating Interest* (PI).

Dalam perannya sebagai *sub-holding* yang membawahi anak-anak perusahaan pemegang PI, PHE berbeda dibandingkan dengan anak perusahaan Pertamina lainnya. Dengan bentuk demikian, PHE akan terus berkembang, karena setiap ada *Participating Interest* baru, berarti ada anak perusahaan baru yang akan dikelola oleh PHE.

Saat ini, PHE memiliki 26 anak perusahaan di dalam negeri, yang terdiri atas sembilan anak perusahaan yang mengelola JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*) 13 anak perusahaan pemegang *Participating Interests Division* berupa *Indonesia Participating Interests Division* dan *Pertamina Participating Interest*, dan empat anak perusahaan yang mengelola Production Sharing Contract - Gas Metana Batubara (PSC-GMB).

COMPANY PROFILE

PT Pertamina Hulu Energi is a subsidiary of PT Pertamina (Persero) focusing on the upstream oil, natural gas and other energy businesses. Through flexible management of operations and the upstream oil, gas and other energy business portfolio, PHE is aiming to become a reputable multinational energy company that is able to provide added value to stakeholders.

The establishment of PHE, which officially came on-stream since 1 January 2008, was a consequence of the implementation of the Oil & Gas Law 2001 that limits one company to only hold one working area. PHE manages oil and gas business portfolio through several schemes of partnership, domestically as well as internationally. The schemes include JOB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*) where PHE acts as the operator which includes ONWJ block, Pertamina's Participating Interests (PI) and also other partnerships in operating overseas blocks. Therefore, PHE is the holding company of every PHE's subsidiary that holds the Participating Interests (PI).

As the holding that manages those subsidiaries, PHE is distinct from other Pertamina subsidiaries. Under that structure, PHE is expected to continually grow, as every new participating interest will be assigned to PHE which means a new PHE subsidiary.

Currently, PHE owns 26 domestic subsidiaries, comprising nine subsidiaries managing OB-PSC (*Joint Operating Body-Production Sharing Contracts*), 13 subsidiaries holding Participating Interests Division in the form of *Indonesia Participating Interests Division* and *Pertamina Participating Interests Division*, and four subsidiaries managing Production Sharing Contracts-Coal Bed Methane (PSC-CBM).

Sedangkan di luar negeri, PHE memiliki satu anak perusahaan yaitu, PHE Australia yang memiliki 10% *license* di Blok VIC/L26, VIC/L27 dan VIC L/28 BMG Australia. Di samping itu PHE juga bekerja sama dengan mitra untuk mengelola lahan di Blok SK-305 Sarawak, Malaysia; Blok-13 di lepas pantai Laut Merah, Sudan, Blok-3 Qatar, Blok 17-3 Sabratah dan Blok 123-3 Sirte yang berlokasi di Libya.

In overseas, PHE owns one subsidiary, namely PHE Australia that holds 10% license in BMG Australia Blocks VIC/L26, VIC/L27 and VIC L/28. PHE also cooperates with partners in managing working areas in SK-305 block Sarawak (CHECK!), Malaysia; Block-13 offshore Red Sea, Sudan, Block-3 Qatar, Block 17-3 Sabratah and Block 123-3 Sirte in Libya.

DI LUAR NEGERI, SAAT INI PHE MENGELOLA LAHAN DI SEJUMLAH NEGARA YANG TERSEBAR DARI ASIA TENGGARA, TIMUR TENGAH HINGGA AFRIKA.

• • •

Overseas, PHE now manages fields in several countries, from South East Asia and the Middle East to Africa.



Sebagai perusahaan induk bagi seluruh anak perusahaan pemegang PI, PHE memiliki peranan yang besar dalam peningkatan produksi Pertamina melalui optimalisasi produksi di lapangan yang dimiliki maupun akuisisi wilayah kerja eksplorasi dan produksi, baik di dalam maupun di luar negeri. Bahkan, boleh disebutkan bahwa PHE merupakan satu-satunya kendaraan PT Pertamina (Persero) yang menjalankan bisnis di luar negeri.

PHE juga terlibat langsung dalam pengambilan keputusan di lapangan, terutama untuk luar negeri. Walau memiliki banyak anak perusahaan, bentuk organisasi PHE tidak besar namun efektif, karena PHE memiliki pekerja yang mempunyai pengalaman dan kapabilitas tinggi untuk membuat analisis cermat serta menghasilkan keputusan tepat dalam menjalankan bisnis portofolio.

VISI PERUSAHAAN

Menjadi Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Hulu Kelas Dunia.

MISI PERUSAHAAN

Melaksanakan pengelolaan operasi dan portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi secara profesional dan berdaya laba tinggi serta memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*.

TATA NILAI UNGGULAN

Dalam melaksanakan dan menyelenggarakan usahanya, PHE sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), menganut tatanan nilai-nilai yang telah ditetapkan PT Pertamina (Persero) sebagai pemberi arah bagi sikap dan perilaku seluruh pekerja dan manajemen dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Seluruh jajaran PHE mengacu dan mendukung penuh terbentuknya citra yang diinginkan harus ada pada pekerja PT Pertamina (Persero) dalam menjawab tantangan ke depan.

As the holding company of all PI subsidiaries, PHE has a major role in increasing Pertamina production through optimalization of its existing producing field as well as through acquisitions of the exploration and production working area, both domestically and overseas. Then it is fair to say that PHE is the only vehicle of PT Pertamina (Persero) engaging in overseas business initiatives.

PHE also involves directly in decision making process at the field, especially on issues that relate to overseas operation. Despite the large number of subsidiaries under its control, PHE is not a large organization, yet it is effective for it has highly experienced and capable employees to make careful analyses as well as to take right decisions in running the business portfolio and oil & gas operation.

COMPANY VISION

To become a World Class Upstream Oil and Gas Company.

COMPANY MISSION

To professionally manage the upstream oil and gas operation and portfolio in order to generate profits and to provide added value for stakeholders.

CORPORATE VALUES

In carrying out its daily business activities, PHE adheres to the values set by PT Pertamina (Persero) as guidance for the behaviors and conduct of all employees. All employees of PHE always support corporate image building to overcome future challenges.

Adapun tata nilai unggulan itu terdiri atas:

Bersih

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Kompetitif

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar efisiensi biaya dan menghargai kinerja.

Percaya Diri

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi perusahaan, dan membangun kebanggaan bangsa.

Fokus pada Pelanggan

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Komersial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Berkemampuan

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional serta memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

The values are:

Clean

Managing professionally by avoiding conflicts of interest, zero tolerance toward bribery, upholding trust and integrity based on the principles of good corporate governance.

Competitive

Able to compete regionally and internationally, driving growth through investment, developing awareness of cost efficiency and rewarding excellent performance.

Confident

Contributing to the nation's economic development, to be the champion of company's transformation and building nation pride.

Customer Focused

Customer oriented and committed to deliver the best service to customers.

Commercial

Creating commercial added value and making decisions based on sound business principles.

Competent

Managed by leaders and employees who are professional, talented, having strong technical abilities and committed to build research and development.

PHE TIDAK HANYA BERTINDAK SEBAGAI PENGELOLA PORTOFOLIO BISNIS, NAMUN JUGA TERLIBAT LANGSUNG DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI LAPANGAN.

• • •

PHE not only acts as manager of the business portfolio, but is also involved directly in taking decisions at the field.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Structure of the Board of Commissioners

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS PHE 2009

- Komisaris Utama:
Karen Agustiawan (1 Januari 2009 - sekarang)
- Komisaris:
Amril Adnan (1 Januari 2009 - sekarang)
- Komisaris Independen:
Suryo Suryantoro (1 Januari 2009 - sekarang)

STRUCTURE OF THE 2009 PHE BOARD OF COMMISSIONERS

- President Commissioner:
Karen Agustiawan (1 January 2009 - present)
- Commissioner:
Amril Adnan (1 January 2009 - present)
- Independent Commissioner:
Suryo Suryantoro (1 January 2009 - present)

BIOGRAFI SINGKAT

Karen Agustiawan

Lulus dari jurusan Teknik Fisika, Institut Teknologi Bandung (ITB) ia memulai karier sebagai *Business Development Manager* (1998 - 2002) di Landmark Concurrent Solusi Indonesia, dan kemudian di Halliburton Indonesia sebagai *Commercial Manager for Consulting and Project Management* (2002 - 2006). Karier di PT Pertamina (Persero) dimulai sebagai Staf Ahli Direktur Utama PT Pertamina (Persero) untuk bidang Hulu (2006 - 2008) kemudian menjabat sebagai Direktur Hulu mulai 5 Maret 2008 dan sejak 5 Februari 2009, Karen menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina (Persero).

Amril Adnan

Sejak lulus dari teknik Geologi ITB pada 1979, Amril Adnan langsung bergabung di Pertamina sebagai Asisten Eksplorasi di Kantor Pusat Pertamina EP, selanjutnya menjadi Ahli Geologi Lapangan di Pertamina UEP-I Pangkalan Brandan sampai 1988 dan kemudian menjadi Kepala Geologi Eksplorasi Pertamina UEP-III Cirebon.

Pada 1991-1992 Amril menjabat beberapa posisi di bidang eksplorasi, di antaranya: Kepala Sub Dinas Evaluasi, Dinas Usaha Baru pada Divisi Eksplorasi di Jakarta, Kepala Sub Dinas Evaluasi Regional, Divisi Eksplorasi di Jakarta, Kepala Dinas Eksplorasi Regional Kalimantan dan Kawasan Timur Indonesia, dan pada 1996 ditunjuk sebagai Kepala Dinas Eksplorasi Regional Sumatera sampai 2000. Setelah itu ia menjadi GM JOB Pertamina-YPF Jambi Merang sampai 2003. Pada 2007, Amril ditunjuk sebagai Komisaris Pertahulu Energy.

Selanjutnya ia menjadi komisaris pada PT Pertamina Hulu Energi sejak perusahaan ini resmi *on stream* pada 1 Januari 2008.

PROFILES

Karen Agustiawan

After graduating from Bandung Institute of Technology (ITB) majoring in Physics Engineering, she began her career as Business Development Manager at Landmark Concurrent Solusi Indonesia (1998 - 2002) and then as Commercial Manager for Consulting and Project Management at Halliburton Indonesia (2002 - 2006). Her career at PT Pertamina (Persero) began when she was appointed to become senior advisor to the President and CEO of PT Pertamina (Persero) for Upstream Business (2006 - 2008). On 5 March 2008, she was then appointed as Upstream Corporate Senior VP. Since 5 February 2009, she has been resuming position as President and CEO of PT Pertamina (Persero).

Amril Adnan

Amril Adnan graduated from ITB in 1979 majoring in geology, he then joined Pertamina as Exploration Assistant at Pertamina Head Office. Subsequently he became a Field Geologist at Pertamina E&P Pangkalan Brandan until 1988, and then served as Head of Exploration Geology at Pertamina E&P Cirebon.

During 1991 - 2000, Amril held several positions in the field of exploration geology in: Head of Evaluation Sub-Section, New Business Sub-Section at the Exploration Division in Jakarta, Head of Regional Evaluation for Exploration Division in Jakarta, Head of the Kalimantan and Eastern Indonesian Regional Exploration Section, and in 1996 was appointed Head of the Sumatra Regional Exploration Section, where he remained until 2000.

His next assignment were as General Manager of JOB Pertamina-YPF Jambi Merang, until 2003. In 2007, Amril was appointed as Pertahulu Energy Commissioner. He has been commissioner of PHE since January 2008.

Suryo Suryantoro

Lulus dari Jurusan Tambang ITB pada 1974 dan juga mendapatkan gelar *Master of Science* dalam Eksplorasi Mineral dari School of Geology, University New South Wales, Australia pada 1984. Sejak 1974 Suryo Suryantoro menjadi Ahli Eksplorasi Geofisik pada lembaga Survei Geologi di Indonesia.

Pada 1979-1989 ia menjadi Kepala Seksi Komputer pada Direktorat Sumber Daya Mineral, Departemen Pertambangan dan Energi. Selanjutnya sejak 1989 ia menjadi Kepala Bagian Eksplorasi Geofisika dan Pengeboran pada Direktorat yang sama hingga 1995.

Selanjutnya ia diangkat sebagai Sekretaris pada Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Pertambangan dan Energi. Pada periode 1999-2001 Suryantoro menjabat sebagai Dirjen Geologi dan Sumber Daya Mineral. Dalam masa itu, ia sempat ditugaskan sebagai Pejabat Sementara Dirjen Pertambangan Umum.

Selanjutnya pada 2001-2003 Suryantoro menjadi Koordinator Staf Ahli untuk Menteri ESDM. Lalu pada 2003 ia bertindak sebagai Pejabat Sementara Dirjen Minyak dan Gas Bumi, dan di tahun yang sama ia mengikuti pendidikan Lemhanas dalam program KSA angkatan XI. Setelah itu ia menjabat sebagai Kepala Badan Pendidikan dan Latihan ESDM.

Pada 2005 kembali ia menjabat sebagai Pejabat Sementara Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi Kementerian ESDM, dan pada 2006-2007 menjadi Inspektur Jenderal ESDM. Pada masa itu ia juga ditugaskan menjadi Koordinator Tim Optimalisasi Pengendalian *cost recovery* dalam perusahaan hulu migas, bersama BPK, BPKP, BP MIGAS dan instansi lain terkait.

Sejak 1997 Suryantoro menjabat sebagai Komisaris di PT Aneka Tambang Tbk., mewakili Kementerian ESDM, ikut mengawal transformasi BUMN tersebut menjadi perusahaan Tbk, dan mengawasi kinerja perseroan hingga tahun 2007.

Suryo Suryantoro

He obtained his Mining bachelor degree from ITB in 1974, and then his Master of Science in Mineral Exploration from the School of Geology, the University of New South Wales in 1984. Suryo Suryantoro worked as Geophysics Exploration Specialist for the Indonesian Geological Survey in 1974.

From 1979-1989 he was the Head of the Computer Section at the Mineral Resources Directorate of the Mining and Energy Department. Then, in 1989 he became Head of Geophysical and Drilling Exploration at the same Directorate until 1995.

He was subsequently appointed as Secretary to Indonesia's Directorate General of Geology and Mineral Resources under the Department of Mining and Energy. During 1999-2001 he was General Director of the Directorate of Geology and Mineral Resources. Within the period, he was also appointed as Acting Officer for General Director of General Mining Directorate.

From 2001 to 2003, Suryantoro was coordinator of senior advisor to Minister of Energy and Mineral Resources. In 2003, he then became Acting Officer for General Director for Oil and Natural Gas Directorate. In the same year, he attended the National Resilience Institute Short Course (KSA XI). His next position was Head of the ESDM Education and Training Board.

In 2005, he once again became Acting Officer for General Director of Electricity and Energy Directorate General. In 2006-2007 he was ESDM Inspector General. At the same time, he was appointed Coordinator of the Control Optimization Team for cost recovery in upstream oil & gas companies in cooperation with the Supreme Audit Agency (BPK) and the Audit Agency for Financial Development (BPKP), the Upstream Oil and Gas Supervisory Agency (BPMIGAS) and other related institutions.

Suryantoro became a Commissioner of PT Aneka Tambang Tbk in 1997, representing the Ministry of Energy and Mineral Resources in which the company underwent transformation from State-owned Enterprise into a public company while overseeing the company's performance up until 2007.

SUSUNAN DEWAN DIREKSI PHE 2009

- Direktur Utama:
Bagus Setiardja (1 Januari 2009 - sekarang)
- Direktur Operasi:
Budi Santoso (1 Januari - 2 Juni 2009)
Eddy Purnomo (2 Juni 2009 - sekarang)
- Direktur Keuangan:
Hemzairil (1 Januari 2009 - sekarang)
- Direktur Usaha Internasional:
Dwi Martono (1 Januari 2009 - sekarang)

BIOGRAFI SINGKAT / PROFILES



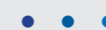
Bagus Setiardja

Selain lulus sebagai Sarjana Teknik Geologi Universitas Padjadjaran pada 1981 Bagus Setiardja memiliki 2 gelar S2, yaitu Master teknik Geologi dari ITB pada 2003, dan Magister Hukum pada Universitas Padjajaran pada 2007.

Ia bergabung ke Pertamina sejak 5 April 1982 sebagai *Junior Geologist* di Pangkalan Brandan sampai menjadi Ahli Geologi Eksplorasi. Pada 1991 ia diangkat sebagai Kasubdin Bidang Geologi Eksplorasi dan ditempatkan di Plaju, Sumatera Selatan.

Pada 1995 Bagus dipindahkan ke Kantor Pusat Pertamina, Jakarta dan menduduki berbagai posisi: Kasubdin Perundingan dan Kerja Sama, kemudian Kepala Dinas Eksplorasi Region Jawa. Di sana ia berhasil menuntaskan seismik 3D dan beberapa pengeboran sumur di kawasan Cekungan Cipunegara, untuk mengetahui pelamparan Formasi Talangakar dan Formasi Baturaja yang sekarang terbukti menghasilkan hidrokarbon di Kawasan Pesisir Jawa Barat atau dikenal dengan Lapangan Pondok Tengah. Bagus juga berhasil membuktikan hidrokarbon di kawasan Suci, Kedungtuban-Randublatung di Jawa Timur.

Tahun 2002 ia diangkat sebagai General Manager DOH Jambi dan pada 2004-2006 ia menjabat sebagai GM JOB Pertamina - Talisman Ogan Komering. Selanjutnya Bagus menjadi *VP of Planning & Portfolio*. Terhitung sejak 17 Mei 2007 Bagus menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi.



Bagus Setiardja

As well as gaining a bachelor degree in Geology from Padjadjaran University in 1981, Bagus Setiardja also holds two master degrees: Master of Geology from ITB (2003) and Master of Law from Padjadjaran University (2007).

He joined Pertamina in 2007 as a Junior Geologist at Pertamina Pangkalan Brandan, and then became Exploration Geologist. In 1991, he was appointed as Head of the Exploration Geology at Pertamina Plaju, South Sumatra.

In 1995, he moved to Pertamina's head office in Jakarta and held several position as: Head of the Negotiation and Cooperation, Head of the Exploration for the Java Region where he successfully oversaw the completion of 3D seismic surveys and the drilling of several exploration wells in the Cipunegara Basin region to determine the structure of the Talagakar and Baturaja Formations. The formations have produced hydrocarbons and known as Pondok Tengah Field. Bagus also succeeded in proving the existence of hydrocarbons in area of Suci, Kedungtuban-Randublatung in East Java.

In 2002, he was appointed as General Manager of Upstream Operational Area of Jambi. In 2004-2006 he was General Manager of JOB Pertamina - Talisman Ogan Komering. He was then appointed as VP of Planning and Portfolios. Since 17 May 2007, Bagus has been President Director of PHE.



Budi Santoso

Menyelesaikan pendidikan sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti pada 1981, dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Sriwijaya pada 1998. Budi mengawali karier di Pertamina dengan bertugas di Unit E&P II Plaju sejak 1982 sampai 2000 dan mencapai posisi *Chief* Keteknikan Gas, DOH Prabumulih.

Pada periode 2000-2006 ia bertugas di Jakarta, dengan posisi antara lain: Manager Manajemen Mutu Direktorat Hulu (2003); Manager Aset Gas, Divisi Pengembangan & Utilisasi Gas Direktorat Hulu (2003-2004); Manager Pengendalian, Divisi Pengelolaan Anak Perusahaan & Proyek Dit. Hulu (2004-2006). Saat itu pula Budi menjadi komisaris dari berbagai anak perusahaan Pertamina.

Selanjutnya pada 2006-2007 Budi menjadi Staf Ahli Direktur Hulu dan pada 2007 diangkat sebagai Direktur Operasi PT Pertamina Hulu Energi (PHE), hingga pensiun pada 2009. Selama 2007-2009 Budi juga menjadi Direktur dan Komisaris pada sejumlah anak perusahaan PT PHE.



Budi Santoso

Budi graduated from Trisakti University majoring in mechanical engineering in 1981 and from Sriwijaya University for Masters of Financial Management in 1988. He began his career with Pertamina in Pertamina Plaju, South Sumatera from 1982 to 2000 and reached the position of Chief Gas Technologist at Pertamina Prabumulih.

During 2000-2006 he worked in Jakarta, where his positions included: Manager of Upstream Directorate Quality Management; Manager of Gas Assets, Gas Development and Utilization Division, Upstream Directorate; Control Manager, and Subsidiary and Project Management Division, Upstream Directorate. Budi also served as commissioner of several Pertamina subsidiaries.

In 2006-2007, Budi was Senior Advisor at the Upstream Directorate and then was appointed as Operations Director of PHE until his retirement in 2 June 2009. From 2007-2009, Budi was also a Director and Commissioner of several PHE subsidiaries.

SUSUNAN DEWAN DIREKSI

Structure of the Board of Directors



Eddy Purnomo
Direktur Operasi
Operations Director

Dwi Martono
Direktur Usaha Internasional
International Business Director

Bagus Setiardja
Direktur Utama
President Director

Hemzairil
Direktur Keuangan dan SDM
Finance and HRD Director



Eddy Purnomo

Eddy Purnomo menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Gadjah Mada pada 1982. Pada 2003 ia lulus pendidikan Master di Bidang Geologi dari Institut Teknologi Bandung.

Ia mengawali karier di Pertamina pada 1982 sebagai *wellsite geologist*. Selanjutnya ia ditempatkan sebagai *regional geologist* sampai 1989. Kemudian pada 1989-1992 bertugas sebagai *field geologist* pada JOB Pertamina – Teikoku Oil. Pada 1989-1997 ia menjadi *Regional Geologist New Venture* dan sebagai *Regional Geologist Region Kalimantan & KTI* sampai 1997.

Selanjutnya Eddy bertugas sebagai Kepala Team Kutai Matindok Tren sampai 2002 dan menjadi Manajer Operasi, New Venture KBI sampai 2003. Lalu di tahun 2006 ia menjabat sebagai Manajer Eksplorasi PT Pertamina EP Region Jawa hingga 2006, kemudian ia dipromosikan menjadi GM pada Proyek Percepatan Pondok Tengah sampai 2007. Selanjutnya ia bertugas sebagai VP Eksplorasi pada PT Pertamina EP dan sejak 2009 ia menjabat sebagai Direktur Operasi PT Pertamina Hulu Energi.



Eddy Purnomo

In 1982, Eddy Purnomo graduated from Gadjah Mada University majoring in Geology. In 2003, he obtained his Masters of Geology from ITB.

He began his career at Pertamina in 1982 as well site geologist. He then worked as regional geologist until 1989. In 1989-1997, he was field geologist at Pertamina - Teikoku Oil JPB, then Regional Geologist at New Ventures and Regional Geologist for the Kalimantan Region.

Eddy headed the team for Kutai Matindok Tren until 2002, then became Operations Manager for Western Region of Indonesia until 2003. In 2006, he was appointed as Exploration Manager of the PT Pertamina EP Java Region, before being promoted as General Manager of Pondok Tengah Acceleration Program, a post he held until 2007. He was then appointed as VP Exploration of PT Pertamina EP, and since 2009 has been the Operations Director of PHE.



Dwi Martono

Dwi Martono lulus dari Jurusan Geologi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta pada 1981. Ia juga mendapatkan gelar Master pada Bidang Geofisik Terapan dari ITB pada 2003.

Mengawali karier di Pertamina sejak 1981, Dwi bertugas sebagai *Junior Geologist* pada Pertamina E&P dengan penempatan di Jakarta. Kemudian sejak 1985 sampai 1990 ia menjadi *Junior Geophysicist* pada Pertamina EP di wilayah operasi Area Jawa Barat dengan penempatan di Cirebon. Selanjutnya pada 1990-1992 ia menjabat sebagai *Chief Geophysicist* pada JOB Pertamina-Shell, Blok Madura dengan penempatan di Jakarta.

Kemudian pada 1992 ia dipindahkan ke Pangkalan Brandan sebagai *Chief Geophysicist* dari Pertamina E&P, untuk Area Operasi Sumatera Utara sampai 1994, selanjutnya

ia dipromosikan sebagai Manajer Eksplorasi Pertamina E&P di area tersebut hingga 1996. Salah satu pencapaiannya di sana adalah keberhasilannya melaksanakan studi yang terintegrasi di Area Operasi Sumatera Utara.

Selanjutnya ia dipindahkan ke Blok Gundih Jawa Timur, sebagai Kepala *Trend Team Exploration Division* hingga pertengahan 1997. Kemudian ia menjabat *Senior Geologist* di Esso Natuna. Saat itu ia mendapat penugasan di Exxon Exploration Company, Houston, USA, hingga 1999. Setelah itu ia kembali ke Indonesia untuk menjadi *Senior Geophysicist* di Divisi Eksplorasi Pertamina E&P hingga 2000.

Pada 2000-2002 ia bertugas sebagai Manajer Eksplorasi Luar Negeri pada Divisi Eksplorasi Pertamina E&P. Kemudian pada 2002-2003 ia menjadi Manajer Studi Cekungan pada Divisi *New Venture* di Pertamina Hulu.

Pada 2003-2004 ia diangkat sebagai GM JOB Pertamina-Medco Senoro. Selanjutnya pada 2004-2005 ia bertugas sebagai *VP General Affair* pada Sekretariat Korporat di Kantor Pusat Pertamina. Dalam periode tersebut, persisnya pada Juni 2004-januari 2005, ia mendapat penugasan khusus sebagai *Acting VP Public Relation* Pertamina. Kemudian pada 2005-2006 ia menjadi VP New Ventura Pertamina E&P dan berlanjut menjadi VP Senior pada Utilisasi Aset dan Teknologi Informasi pada Direktorat Umum dan SDM, Pertamina Pusat.

Sejak Agustus 2008 ia diangkat sebagai VP EP Technology Center dan kemudian diangkat sebagai Direktur Usaha International di PT PHE.



Dwi Martono

In 1981 Dwi Martono graduated from the University of Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta majoring in Geology in 1981. He also obtained his Masters of Geophysics from ITB in 2003.

He began his career with Pertamina in 1981 as Junior Geologist at Pertamina E&P based in Jakarta. From 1985 to 1990 he was Junior Geophysicist in the West Java Area, posted in Cirebon. From 1990-1992, he was Chief Geophysicist at the Pertamina-Shell JOB, Madura Block, based in Jakarta.

Then, in 1992 he moved to Pertamina Pangkalan Brandan as Pertamina E&P Chief Geophysicist for North Sumatra Operating Area until 1994, then promoted as Exploration Manager until 1996. He was successful in the implementation of an integrated study in the North Sumatra Operating Area.

Up to mid-1997, Dwi headed the Team for Gundih Block, East Java Trend Exploration Division before he was appointed as Senior Geologist at Esso Natuna. He was posted to the Exxon Exploration Company, Houston, USA until 1999, then return to Indonesia to become Senior Geophysicist at the Pertamina E&P Exploration Division. In 2000-2003, he held several positions as Overseas Exploration Manager at Pertamina E&P Exploration Division and Basin Studies Manager at Pertamina Hulu New Ventures Division.

He was General Manager of JOB Pertamina-Medco Senoro (2003-2004), then VP of General Affairs at the Corporate Secretariat at PT Pertamina (2004-2005). During that period, he was also assign as Acting Vice President for Pertamina Public Relations.

In 2005 – 2006 he was Vice President for Pertamina E&P New Ventures and also Senior Vice President for Utilization of Assets and Information Technology at the General and Human Resources Directorate in Pertamina Head Office.

In August 2008, he was appointed VP of EP Technology Center then promoted as International Business Director of PHE.

• • •



Hemzairil

Hemzairil menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung pada 1984 dan lulus dari S2 Bidang Administrasi Bisnis dari Universitas Gadjah Mada pada 1998.

Ia mengawali karier di Pertamina pada 1985 sebagai pegawai pada Biro Oganisasi &Tata Laksana, Direktorat Umum Pertamina di berbagai tempat, yaitu: di Kantor Pusat Pertamina, Pertamina Cirebon dan Pertamina Cilacap hingga 1998.

Kemudian pada 1999 dia ditempatkan sebagai Kepala Sub Dinas Informasi dan Statistik pada Direktorat Umum. Lalu pada 2001 dia bertugas sebagai Pengawas Anak Perusahaan & Joint Venture PAP JOVEN pada Direktorat Keuangan hingga 2004.

Selanjutnya Hemzairil bertugas sebagai Manajer Portofolio Investasi pada Direktorat Keuangan, sebelum dipromosikan sebagai Kepala Divisi Dana dan Portofolio Anak Perusahaan di Direktorat Keuangan. Pada 2006 dia dipindahkan sebagai Staf Perbantuan pada PT PSI. Kemudian pada 2007 dipindahkan lagi ke Direktorat Keuangan dan pada 2008 ia menjabat sebagai Direktur Utama untuk PT Pertamina Dana Ventura. Selanjutnya sejak 1 Januari 2009 ia menjadi Direktur Keuangan untuk PT PHE.

• • •

Hemzairil

Hemzairil graduated from ITB in 1984 majoring in Industrial Engineering and obtained his Masters of Business Administration from the Gadjah Mada University in 1998.

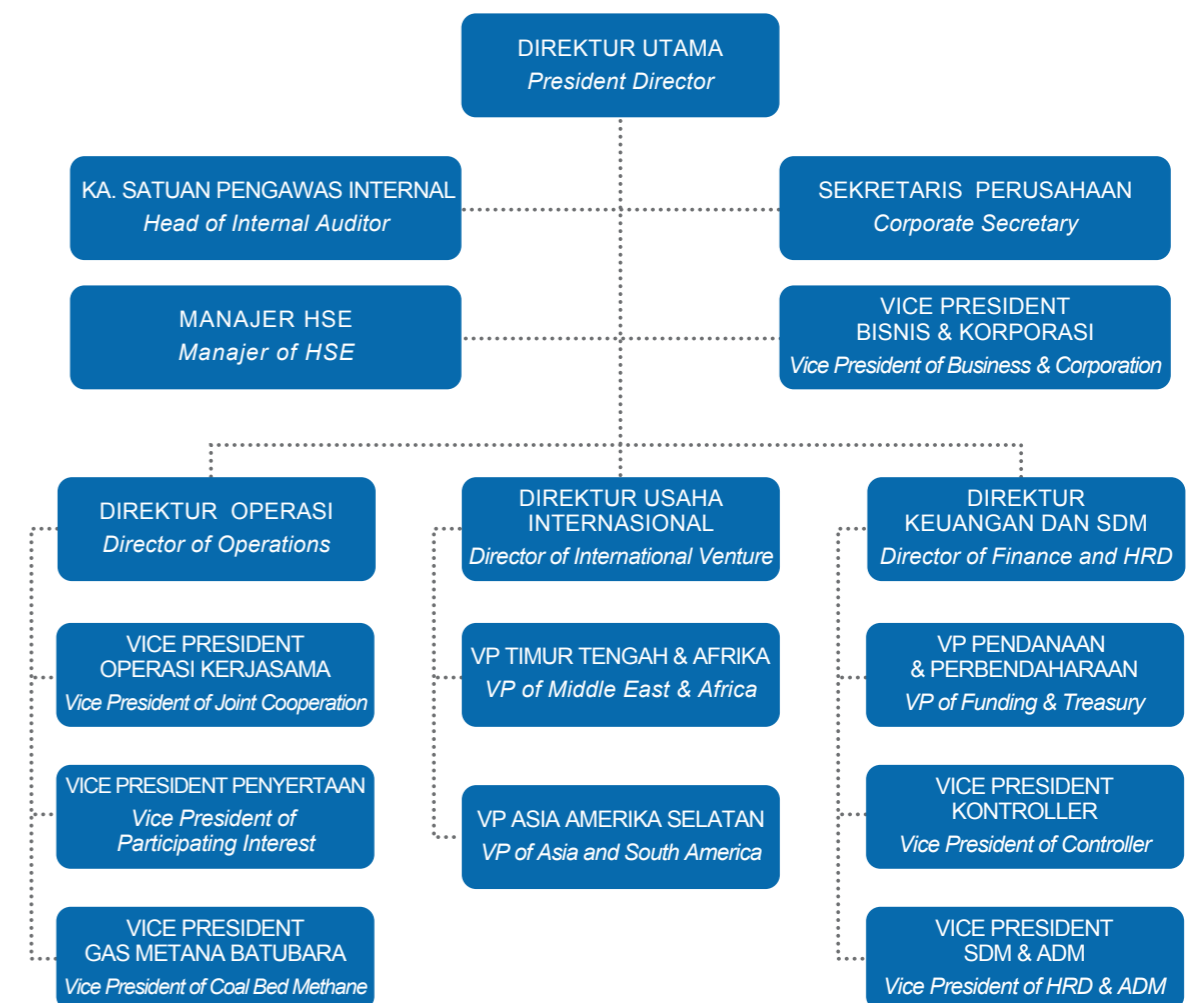
He began his career with Pertamina in 1985 in the field of Organizational Behavior & Business Processes in various locations: Pertamina head office, Pertamina Cirebon and Pertamina Cilacap until 1998.

In 1999, he was then moved to Jakarta and headed the Information and Statistics Sub-Section of General Directorate. In 2001 he was assigned to oversee Pertamina’s Portofolio,Subsidiaries & Joint Ventures at the Finance Directorate until 2004.

Hemzairil was then appointed Investment Portfolio Manager at the Finance Directorate before being promoted as Head of the Subsidiary Funding and Portfolio Division at the Finance Directorate. In 2006 he was assigned at PT PSI. In 2007 he moved to Finance Directorate and in 2008 was appointed as President Director of PT Pertamina Dana Ventura. Since January 2009, he has been Finance Director of PHE.

STRUKTUR ORGANISASI PHE 2009:

PHE 2009 Organizational Structure:



IKHTISAR KINERJA

Performance Highlight

TINGKAT PRODUKSI RATA-RATA MINYAK SEPANJANG 2009 ADALAH 42% LEBIH TINGGI DARI PRODUKSI MINYAK 2008. SEDANGKAN UNTUK GAS, LONJAKAN PRODUKSINYA SUNGGUH LUAR BIASA, YAITU 103,76%.

• • •

Average oil production in 2009 (year to date) was 42 percent higher than the 2008 production figure. Meanwhile, gas production recorded an extraordinary increase of 103,76%.



Deskripsi Description	2009	2008
Pendapatan Usaha Operating Revenue	10,055,497	9,530,101
Biaya Usaha Operating Costs	3,560,094	2,323,495
Biaya Depresiasi dan Amortisasi Depreciation and Amortization Expenses	1,266,626	379,072
Biaya Lain-lain Other Expenses	61,006	115,592
Total Biaya Total Expenses	4,887,726	2,818,159
Laba /(Rugi) sebelum Pajak Perseroan Profit (Loss) Before Tax	5,167,771	6,711,942
Taksiran Pajak Perseroan Estimated Tax	2,354,957	2,990,285
Laba/(Rugi) setelah Taksiran Pajak Perseroan Profit (Loss) After Tax	2,812,814	3,680,720
Laba sebelum Beban Bunga dan Pajak EBIT (Earnings Before Interest & Taxes)	5,167,771	6,711,942
Laba sebelum Beban Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation & Amortization)	6,434,397	7,091,014
Margin EBITDA EBITDA Margin	64%	74%

KONTRAK KINERJA / PERFORMANCE CONTRACT	2009	2008
Laba (%) EBIT Margin (%)	70	71
Laba atas Ekuitas (%) Return on Equity (%)	165.11	352.27
Laba atas Investasi (%) Return on Investment (%)	22.77	37.84
Rasio Kas (%) Cash Ratio (%)	0.24	1.72
Rasio Lancar (%) Current Ratio (%)	91.82	126.8
Periode Penagihan (hari) Collection Period (days)	726.91	507.58
Perputaran Persediaan (hari) Supply Cycle (days)	28.29	25.09
Perputaran Total Aset Total Asset Turn Over (TATO)	20.17	29.75
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset Own Capital: Total Assets Ratio	15.07	25.51



Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	UNAUDITED 2009	
	Nilai/Value	Bobot/Weighting
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) (%) Benefits to Shareholders (ROE) (%)	165.11	15.0
Imbalan Investasi (ROI) (%) Benefits from Investment (ROI) (%)	22.77	10.0
Rasio Kas (%) Cash Ratio (%)	0.24	-
Rasio Lancar (%) Current Ratio (%)	91.82	1.5
Collections Period (hari) Collection Period (days)	726.91	-
Perputaran Persediaan (hari) Supply Cycle (days)	28.29	4.0
Perputaran Total Asset (%) Total Asset Cycle (days)	20.17	1.0
Rasio TMS Thd Total Asset (%) Own Capital to Total Assets Ratio	15.07	3.0
Jumlah Bobot Total Weighting		34.5
Klasifikasi Tingkat Kinerja Keuangan Financial Performance Classification	SEHAT/HEALTHY	

Kinerja Operasional <i>Operational Performance</i>	UNAUDITED 2009	
	Nilai/Value	Bobot/Weighting
Kelancaran Pembayaran Cash Call Ease of Payment of Cash Calls	100%	8.0
Realisasi Investasi Realization of Investment	92%	4.6
Produksi Minyak dan gas Production of Oil & Gas	133%	8.0
Penyelesaian Masalah Hukum Resolution of Legal Issues	100%	5.0
Pendirian Anak-Anak Perusahaan dan Neraca Awal AP Establishment of Subsidiaries and Initial Subsidiary Balance Sheet	103%	5.9
Sub Total NKO Sub Total NKO		31.5
Klasifikasi Tingkat Kinerja Operasional Operational Performance Level Classification	TUMBUH TINGGI/HIGH GROWTH	

Kinerja Administrasi <i>Administrational Performance</i>	UNAUDITED 2009	
	Nilai/Value	Bobot/Weighting
Laporan Keuangan dan Manajemen Bulanan Monthly Financial and Management Reports	0 < x ≤ 7 hari /days	2.75
Laporan Keuangan dan Manajemen Triwulanan Quarterly Financial and Management Reports	x ≤ 0	3.00
Laporan Hasil Perhitungan Tahunan Annual Accounting Report	Mei/May	0.00
Rancangan RKAP / RKAP Drafting	Oktober/October	3.00
Rancangan RJPP / RJPP Drafting		-
Sub Total NKA Sub Total NKA		8.75
Klasifikasi Tingkat Kinerja Administrasi Klasifikasi Tingkat Kinerja Administras	SEDANG/AVERAGE	
Total: NKK + NKO + NKA Total: Financial + Operation + Administrative Values Tingkat Kinerja Perusahaan Company Performance	75 SEHAT (A)/HEALTHY (A)	

Penemuan Cadangan PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Hulu Energi Reserves Discoveries

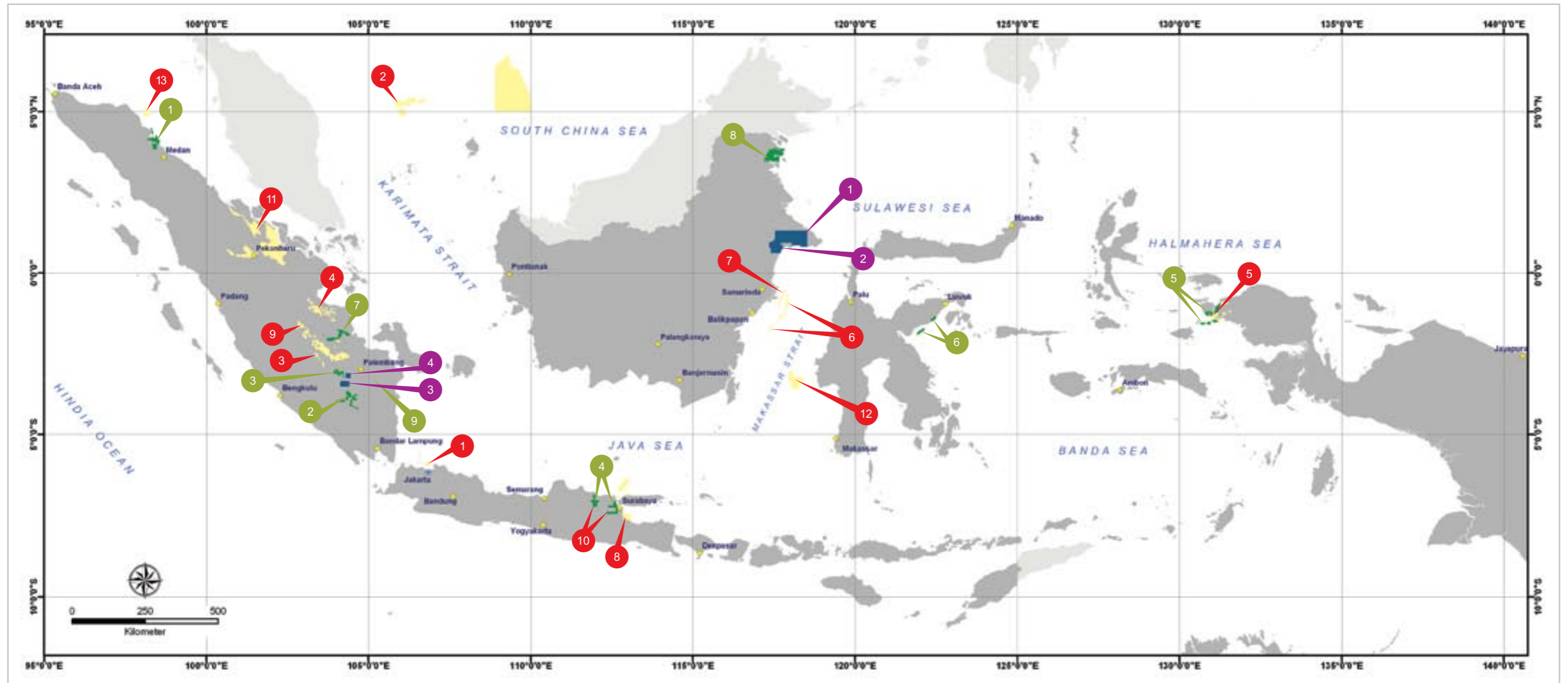
Deskripsi / Description	2009	2008
Minyak / Oil (MMBO)	18.6	16.40
Gas / Gas (BCFG)	362.1	161.50
Total PHE (MMBOE)	81.1	44

Produksi Minyak PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Hulu Energi Oil Production

Deskripsi / Description	2009	2008
Fungsi Operasi Kerja Sama / JOB-PSCs (MMBO)	3.82	3.90
Fungsi Penyertaan / Participating Interests Division (MMBO)	9.69	8.39
Offshore North West Java (MMBO)	3.87	-
Fungsi Luar Negeri / Overseas Division (MMBO)	0.07	-
Total PHE (MMBO)	17.46	12.30
Produktivitas / Productivity (BOPD)	47.841	33.593

Produksi Gas PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Hulu Energi Gas Production

Deskripsi / Description	2009	2008
Fungsi Operasi Kerjasama / JOB-PSCs (BSCF)	3.18	3.60
Fungsi Penyertaan / Participating Interests Division (BSCF)	82.58	56.05
Offshore North West Java (MMBO)	35.47	-
Total PHE (BSCF)	121.23	59.65
Produktivitas / Productivity (MMSCFD)	332.13	162.99



Joint Operating Body-Production Sharing Contract (JOB-PSC)

No.	Subsidiary	Block	PI	Partner	Status
1.	PHE Gebang N Sumatra	Gebang	50%	Costa International Group Ltd.(50%)	Production
2.	PHE Ogan Komering	Ogan Komering	50%	Talisman (OK) LTD (50%)	Production
3.	PHE Raja Tempirai	Raja	50%	Golden Spike Energy Indonesia Ltd. (50%)	Production
4.	PHE Tuban East Java	Tuban	50%	Petrochina International Java Ltd. (25%), PHE Tuban (25%)	Production
5.	PHE Salawati	Salawati Island	50%	Petrochina Kepala Burung Ltd. (16.8%), Lundin Indonesia BV(14.5%), Pearl Oil (18.7%)	Production
6.	PHE Tomori Sulawesi	Senoro-Toili	50%	PT Medco E&P Tomori Sulawesi (50%)	Production
7.	PHE Jambi Merang	Jambi Merang	50%	Talisman Jambi Merang (25%), Pacific Oil &Gas (25%)	Production
8.	PHE Simenggaris	Simenggaris	37,5%	Medco Simenggaris Pty Ltd. (41.5%) Salamander (21%)	Exploration
9.	PHE Pasiraman	Pasiraman	40%	Golden Spike South Sumatra Ltd. (60%)	Exploration

Pertamina Participating Interest (PPI)

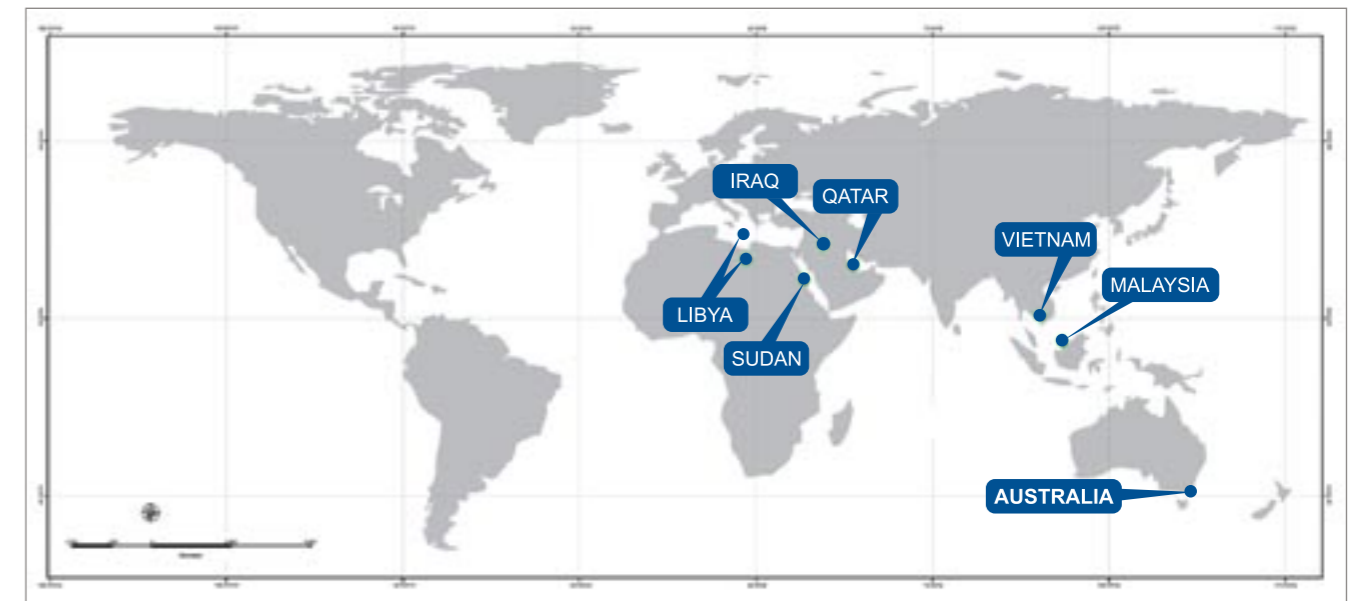
No.	Subsidiary	Block	PI	Partner	Status
1.	PHE ONWJ Ltd. (as operator)	ONWJ	46%	CNOCC ONWJ Ltd. (36.7205%) Inpex Jawa Ltd. (7.25%) Orchard Energy Java B.V. (Salamander) (5%) Talisman Resources (N.W. Java) Ltd. (5.0295%)	Production
2.	PHE Kakap	Kakap Block Natuna	10%	Star Energi (Kakap) Ltd. (56.25%), Singapore Petroleum Co. Ltd. (15%), Premier Oil (18.75%)	Production
3.	PHE Corridor	South Sumatra	10%	ConocoPhillips (Corridor) Ltd. (54%), Talisman (36%)	Production
4.	PHE Jabung	Jabung, Jambi	14,2858%	Petrochina Int. (Jabung) Ltd. (42.8571%), Petronas Carigali (42.8571%)	Production
5.	PHE Salawati Basin	Salawati - Kepala Burung Papua	10%	Petrochina (Kepala burung) Ltd. (30%), Lundin Indonesia BV (25.94%), Pearl Oil (34.06%)	Production

No.	Subsidiary	Block	PI	Partner	Status
6.	PHE Makassar Strait	Makassar Strait	10%	Chevron Makassar Strait (90%)	Production
7.	PHE Tengah K	Tengah	55%	Total E&P Indonesia (22.5%), Inpex (22.5%)	Production
8.	PHE West Madura Offshore	West Madura, Madura Sea	50%	Kodeco Energy Co. Ltd. (25%), CNOOC Madura Ltd. (25%)	Production
9.	PHE South Jambi B	B Block South Jambi	25%	ConocoPhillips (South Jambi) Ltd. (45%), Petrochina International Jambi B Ltd. (30%)	Production
10.	PHE Tuban	Tuban	25%	PHE Tuban East Java (50%), Petrochina International Java (25%)	Production
11.	PHE CPP	CPP Block, Riau	50%	Bumi Siak Pusako (50%)	Production
12.	PHE Karama	Karama	49%	StatOil Indonesia Karama AS (51%)	Exploration
13.	PHE West Glagah Kambuna	West Glagah Kambuna Offshore North Sumatra	40%	Petronas Carigali Sdn. Bhd. PCSB (60%)	Exploration

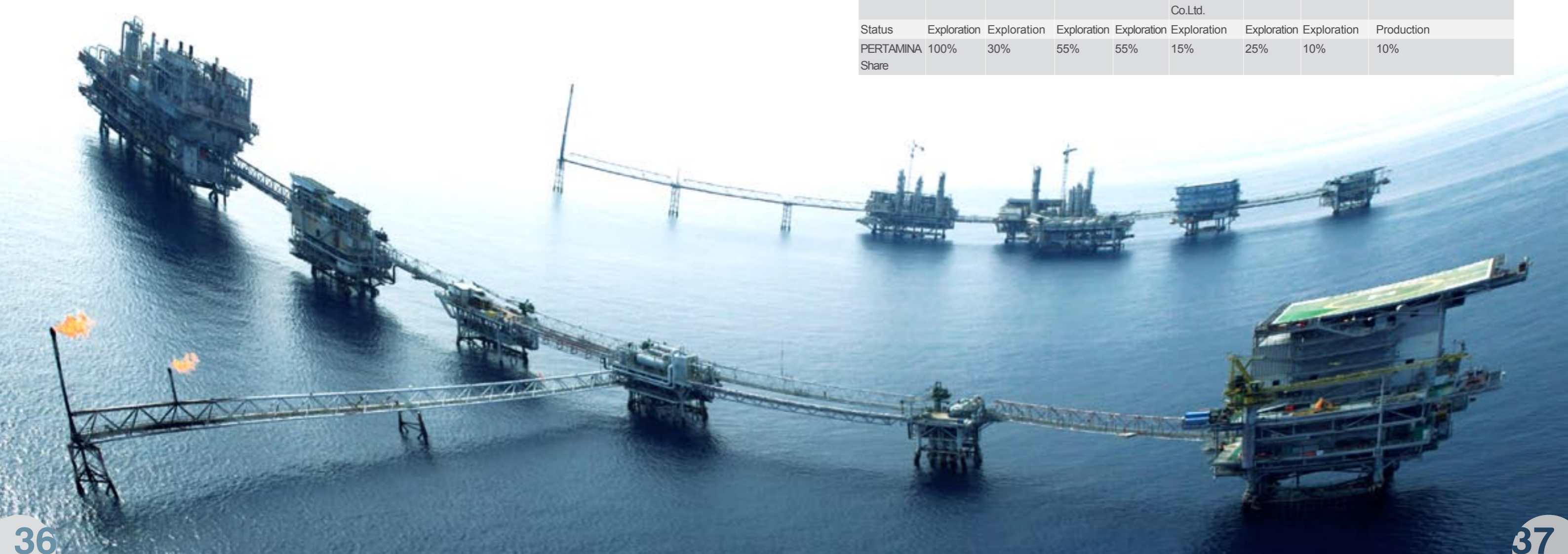
CBM Area

No.	Subsidiary	Block	PI	Partner	Status
1.	PHE Metana Kalimantan A	Sangatta, East Kalimantan	52%	Ephindo (48%)	Exploration
2.	PHE Metana Kalimantan B	Sangatta 2, East Kalimantan	40%	Visi Multi Arta (60%)	Exploration
3.	PHE Metana Sumatra Tanjung Enim (in cooperation with Bukit Asam)	Tanjung Enim, South Sumatra	55%	PT Bukit Asam, Arrow Energy Holding Pte. Ltd. (45%)	Exploration
4.	PHE Metana Sumatra 2	Muara Enim South Sumatra	60%	EP Trisula CBM Energi (40%)	Exploration

Wilayah Kerja Internasional PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Hulu Energi International Working Areas



Description	Iraq	Malaysia	Libya		Sudan	Qatar	Vietnam	Australia
	Block 3 WD	Block SK - 305	Block 17-3	Block 123-3	Block 13	Block 3	Block 10 & 11.1	Block BMG VICL26; VICL27; VICL28
Subsidiary								PHE Australia
Partners		PVEP (Petro Vietnam), Petronas Carigali	General People Committee of Libya		CNPC, Sudapet Dindir Petroleum, Africa Energy, Express Petroleum & Gas Co.Ltd.	Wintershall AG, Cosmo Energy E&D Ltd.	Petronas Carigali Sdn.Bhd., PVEP, Quad Energy.	Anzon Aus. Pty. Beach Petro Ltd. Ceico E&P Ltd. Sojitz Energy Ltd.
Status	Exploration	Exploration	Exploration	Exploration	Exploration	Exploration	Exploration	Production
PERTAMINA Share	100%	30%	55%	55%	15%	25%	10%	10%



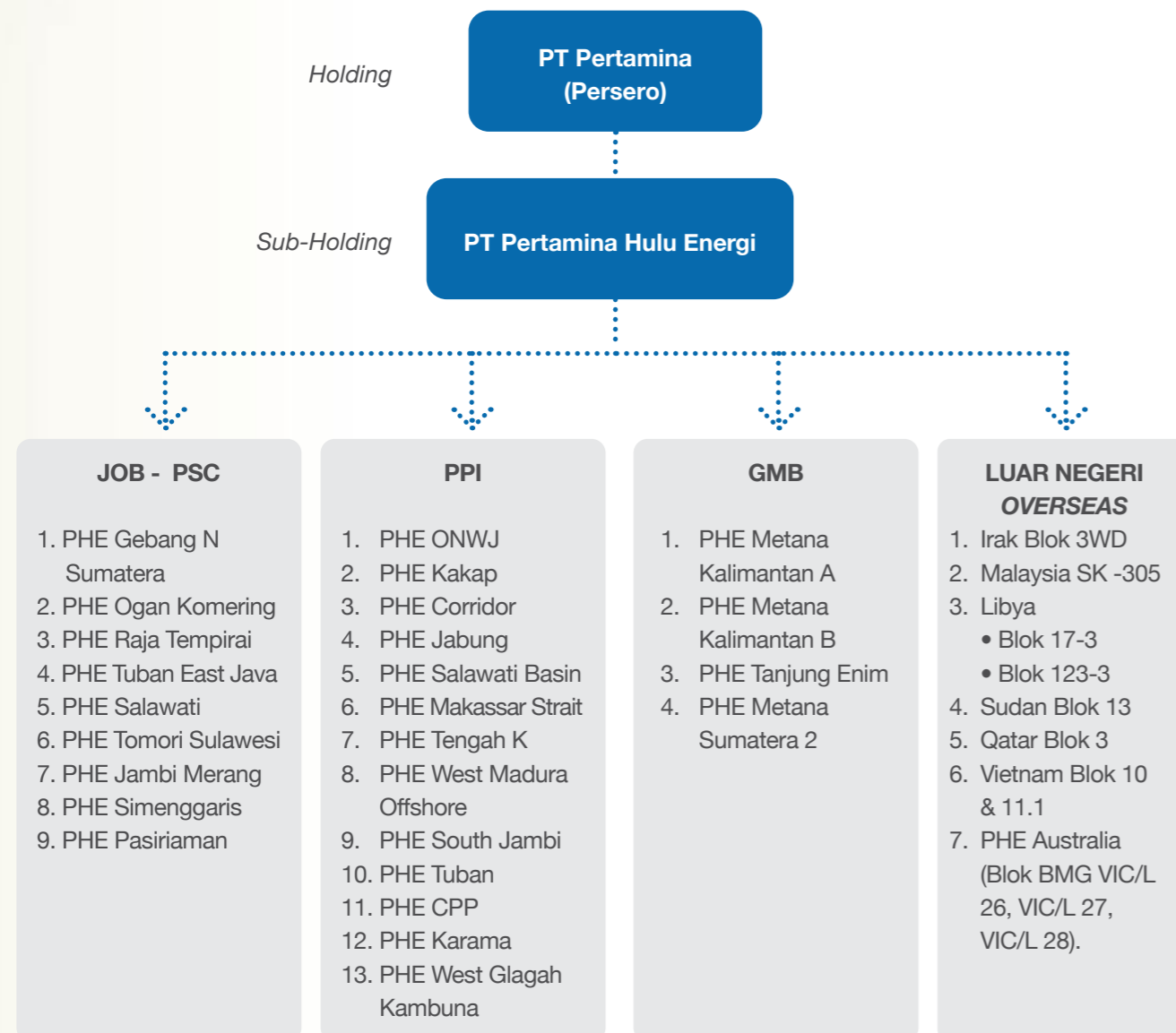
STRUKTUR PERUSAHAAN

Company Structure

Terbitnya UU Migas No. 22 Tahun 2001 mengharuskan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) membentuk suatu perusahaan pengelola *participating interest* untuk setiap Wilayah Kerja. PT PHE sebagai pengelola *participating interest* di 25 wilayah kerja dalam negeri, hingga akhir 2009 membentuk 27 anak perusahaan sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

• • •

The enactment of Oil & Gas Law No. 22/2001 obliged PT Pertamina Hulu Energi (PHE) to establish a company to manage participating interest in each Working Area. To manage participating interests in 25 domestic working areas, PT PHE has established a total of 27 subsidiaries until the end of year 2009 as shown in the following illustration.



PERISTIWA PENTING

Company Highlights

12 JANUARI

Perjanjian Utang – Piutang dan Pengelolaan antara PHE dengan Anak Perusahaan PHE.

FEBRUARI

Pengalihan *participating interest* (PI) Blok SK-305 Offshore Sarawak Malaysia.

26 FEBRUARI

Perjanjian Aliansi Strategis dengan Seaunion Development Ltd.

4 MARET

Pergantian Direktur Usaha Internasional.

12 JANUARY

Credit and Management Agreement between PHE and PHE Subsidiaries.

FEBRUARY

Transfer of Participating Interest (PI) in the SK-305 Block, Offshore Malaysia from PT Pertamina (Persero) to PHE

26 FEBRUARY

Strategic Alliance Agreement with Seaunion Development Ltd.

4 MARCH

Replacement of the International Ventures Director.

28 APRIL

Pendirian anak perusahaan PHE Metana Kalimantan B & PHE Metana Sumatera 2.

5 MEI

Penandatanganan PSC GMB Blok Sangatta 2 Kalimantan Timur oleh PT PHE Metana Kalimantan B dengan PT Visi Multi Artha.

27 MEI

Penandatanganan *Sale and Purchase Agreement* 10% *Licence Interest* milik Anzon Australia Pty. Ltd di Basker-Manta-Gummy (BMG) dan Pendirian Anak Perusahaan di Australia.

2 JUNI

Pergantian Direktur Operasi PHE.

23 JUNI

RUPS Tahunan tentang Laporan Tahunan Tahun 2008.

30 JUNI

Akuisisi 100% saham BP yang memiliki 46% PI di Blok Offshore North West Java (ONWJ).

JULI

Pendirian PHE Australia PTY LTD. Untuk mengelola Blok VIC/L26,VIC/L27,VIC/L28 BMG Australia.

JULI

Penandatanganan *cooperation agreement* dan pelaksanaan *joint study* di Equador antara PHE dan Petroholding SA.

14 SEPTEMBER

Amandemen PSC JOB untuk Blok Ogan Komering, Tomori Sulawesi, Tuban dan Salawati.

30 NOVEMBER

Penandatanganan PSC GMB Blok Muara Enim oleh PT PHE Metana Sumatera 2 dengan Trisula CBM Energi.

NOVEMBER

Penandatanganan PSC Blok West Glagah Kambuna Offshore Sumatera Utara antara PHE West Glagah Kambuna dengan Petronas Carigali Ltd.

28 APRIL

Establishment of the PHE Metana Kalimantan B & PHE Metana Sumatera 2 subsidiaries.

5 MAY

Signing of the PSC for the GMB Sangatta 2 Block, East Kalimantan by PT PHE Metana Kalimantan B and PT Visi Multi Artha.

27 MAY

Signing of the Sale and Purchase Agreement for the 10% License Interest owned by Anzon Australia Pty. Ltd in Basker-Manta-Gummy (BMG) and the establishment of a subsidiary in Australia.

2 JUNI

Replacement of Operations Director.

23 JUNI

Annual General Shareholders Meeting on the 2008 Annual Report.

30 JUNI

Acquisition of 100% shares of BP ONWJ that hold 46% PI in the Offshore North West Java (ONWJ) block

JULI

Establishment of PHE Australia PTY LTD to manage the VIC/L26,VIC/L27,VIC/L28 BMG Australia Blocks.

JULI

Signing of a cooperation agreement and implementation of a joint study in Ecuador between PHE and Petroholding SA.

14 SEPTEMBER

Amendment of the JOB PSCs for the Ogan Komering, Tomori Sulawesi, Tuban and Salawati Blocks.

30 NOVEMBER

Signing of the Muara Enim Block GMB PSC between PT PHE Metana Sumatera 2 and Trisula CBM Energi.

NOVEMBER

Signing of the GMB West Glagah Kambuna Offshore North Sumatra Block PSC between PHE West Galagah Kambuna and Petronas Carigali Ltd.



KINERJA 2009

2009 Performance

PRODUKSI MINYAK & GAS OIL & GAS PRODUCTION

Total pencapaian produksi minyak tahun 2009 adalah 47.841 BOPD atau meningkat 42% dari produksi minyak tahun 2008 yang sebesar 33.593 BOPD dan untuk gas mencapai 332,13 MMSCF atau meningkat 103,76% dari produksi gas 2008 yang sebesar 162,99 MMSCFD. Peningkatan produksi minyak dan gas jika dibandingkan dengan produksi 2008 terjadi karena pencapaian dari akuisisi Blok ONWJ dan ROC Australia. Akuisisi tersebut memberikan kontribusi sebesar 10.603 BOPD produksi minyak dan 97,18 MMSCFD produksi gas.

Peningkatan juga terjadi pada Fungsi Penyertaan. Produksi minyak pada Fungsi Penyertaan sebesar 26.548 BOPD atau 115% dari pencapaian 2008 yang sebesar 22.986 BOPD dan produksi gas 82,58 BSCF atau 147% dari produksi gas 2008 yang sebesar 56,05 BSCF.

Pencapaian *gross lifting* tahun 2009 adalah 45.534 BOPD (95% dari produksi) atau 142% dari realisasi *gross lifting* 2008 sebesar 32.027 BOPD untuk minyak dan untuk gas 213,97 MMSCFD atau 215% dari realisasi 2008. Peningkatan *lifting* minyak jika dibandingkan dengan RKAP 2009 terjadi karena pencapaian dari akuisisi Blok ONWJ dan ROC Australia serta peningkatan produksi gas pada Fungsi Penyertaan.

Total oil production in 2009 was 47,941 BOPD or 42% over than the 2008 production figure of 33,593 BOPD, while gas production reached 332.13 MMSCFD, or 103.76% higher than the 2008 gas production of 162.99 MMSCFD. The increase in oil and gas production compared to the 2008 levels was a result of the acquisition of the ONWJ and ROC Australia Blocks. These acquisitions contributed 10,603 BOPD to the oil production figure, and 97.18 MMSCFD to gas production.

There were also production increases from Participating Interests blocks. Oil Production from Participating Interests totaled 26,548 BOPD, or 115% of the 2008 level of 22,986 BOPD, while production of gas was 82,58 BSCF, or 146% of 2008 gas production of 65.05 BSCF.

Gross lifting of oil in 2009 reached 45,534 BOPD (95% of production), or 142% of the gross lifting realization in 2008, which was 32,027 BOPD, while the figure for gas was 213,97 MMSCFD, or 215% of the 2008 realized value. The lifting of oil exceeded the target in the 2009 RKAP because of the acquisition of the ONWJ and ROC Australia Blocks, as well as increases in gas production from Participating Interests blocks.



Lifting minyak dan gas dari akuisisi pada tahun 2008 tidak ada, sedangkan pada tahun 2009 dari akuisisi terdapat tambahan *lifting* minyak sebesar 4.877 BOPD dan gas sebesar 77,15 MMSCFD.

There was no lifting of oil or gas from acquisitions in 2008, while in 2009 lifting from acquisitions totaled 4,877 BOPD of oil and 77.15 MMSCFD of gas.

Produksi Minyak dan Gas PHE 2009
PHE Oil and gas Production 2009

PERTAMINA HULU ENERGI	2008	2009		%	%
	Realisasi / Realization	RKAP	Realisasi / Realization		
	1	2	3		
				(3/1)	(3/2)
OIL (MMBO)					
Fungsi Operasi Kerja Sama Joint Cooperation Division	3.90	4.18	3.82	98	91
Fungsi Penyertaan Participating Interests Division	8.39	8.16	9.69	115	119
Fungsi Luar Negeri Overseas Division	-	0,33	0,07	-	21
Offshore North West Java (ONWJ)	-		3.87	-	-
Total	12.29	12.67	17.46	142	137
Produktivitas / Productivity (BOPD)	33.593	34.712	47.841	142	137
GAS (BSCF)					
Fungsi Operasi Kerja Sama Joint Cooperation Division	3.60	3.36	3.18	88	95
Fungsi Penyertaan Participating Interests Division	56.05	48.97	82.58	147	169
Fungsi Luar Negeri Overseas Division	-	-	-	-	-
Offshore North West Java (ONWJ)	-	-	35.47	-	-
Total	59.65	52.33	121.23	203	237
Produktivitas / Productivity (MMSCFD)	162.99	143.37	332.13	203	232

REALISASI FUNGSI OPERASI KERJA SAMA REALIZATION OF JOINT COOPERATION DIVISION

Kinerja produksi minyak Fungsi Operasi Kerja Sama pada 2009 menurun 2% dibandingkan realisasi produksi minyak 2008. Hal ini disebabkan oleh beberapa blok yang realisasi produksinya tidak berhasil mencapai target yang direncanakan seperti Blok PHE Raja Tempirai, PHE Salawati, PHE Jambi Merang, PHE Simanggaris dan PHE Pasiriaman.

Oil production from Joint Cooperation Operations in 2009 was 2% lower than that in 2008. This was a result of several blocks that did not achieved its target such as PHE Raja Tempirai, PHE Salawati, PHE Jambi Merang, PHE Simenggaris and PHE Pasiriaman Blocks.

Adapun kinerja produksi gas Fungsi Operasi Kerja Sama menurun 12% dibanding realisasi 2008. Hal ini secara umum disebabkan *gas sales agreement* (GSA) penjualan gas belum dapat direalisasikan.

Gas production from Joint Cooperation in 2009 was 12% lower than that in 2008. This was largely a result of the fact that the Gas Sales Agreement (GSA) was not realized.

Adapun rincian kinerja per anak perusahaan pada Fungsi Operasi Kerja Sama adalah sebagai berikut :

1. PHE Gebang N Sumatra

Kinerja produksi minyak sampai akhir tahun 2009 mencapai 0,008 MMBO atau sebesar 80% dari realisasi 2008. Hal ini disebabkan rencana pengembangan Lapangan Anggor belum terlaksana akibat tersendatnya pendanaan dari partner (Costa). Sedangkan kinerja produksi gas tahun 2009 mencapai 0,16 BSCF atau sebesar 55% dari realisasi 2008. Tidak tercapainya produksi gas disebabkan karena sebagian sumur yang sempat mati belum bisa diproduksi kembali akibat *back pressure* oleh proses *pigging* yang dilakukan di jalur pipa PGN dan akibat sering matinya aliran listrik dari PLN Belawan.

Details of the performance of Joint Cooperation follows:

1. PHE Gebang N Sumatra

Oil production to the end of 2009 was 0.008 MMBO or 80% of the 2008 realization. This was due to the lack of funding from partner (Costa) that caused the development of Anggor field could not be realized accordingly. Meanwhile, gas production for 2009 reached 0.16 BSCF, or 55% of the realization in 2008. This was caused by the inability to bring some inactive wells back into production due to back pressure resulted from the pigging process in PGN pipe network and other problems caused by PLN Belawan Power Plant.

2. PHE Ogan Komereng

Kinerja produksi sampai akhir tahun 2009 untuk minyak mencapai 0,72 MMBO atau melampaui realisasi 2008 sebesar 105%. Kenaikan produksi minyak dihasilkan dari *acid tunneling*, *radial drilling* dan *well service* atau aktivasi sumur serta pengeboran sumur ASDJ-77 dan 78.

2. PHE Ogan Komereng

Oil production at the end of 2009 was 0.72 MMBO, 105% of the 2008 realization. The increase was a result of acid tunneling, radial drilling and the servicing or activation of wells as well as the drilling of the ASDJ-88 and ASDJ-78 wells.

Adapun kinerja produksi gas tahun 2009 mencapai 1.71 BSCF, meski 77% dari realisasi 2008 namun jauh melampaui target 2009 sebesar 182%. Tingginya pencapaian target produksi gas karena targetnya ditentukan berdasarkan kontrak penjualan gas eksisting yang berakhir Maret 2009. Kontrak perpanjangan penjualan gas pasca eksisting kontrak (Maret 2010) telah ditandatangani pada tanggal 6 April 2009.

Gas production in 2009 reached 1.71 BSCF, which was only 77% of the 2008 figure, but it was 182% above the 2009 target. The gas production target was exceeded because it was determined based on the existing gas sales contract, which ended in March 2009. An extension to the existing gas sales contract (to March 2010) was signed on 6 April 2009.

3. PHE Raja Tempirai

Kinerja produksi sampai akhir tahun 2009 untuk minyak mencapai 0,29 MMBO atau 74% dari realisasi 2008 dan 38% dari target 2009. Penurunan produksi minyak dikarenakan antara lain: kerusakan beberapa pompa *lifting*, tertundanya pekerjaan pengeboran dan *well service* yang disebabkan keterbatasan persediaan rig di pasar, dan belum selesainya pembangunan trunkline 8".

3. PHE Raja Tempirai

Oil production to the end of 2009 was 0.29 MMBO, or 74% of the 2008 realization, and 38% of the 2009 target. The fall in production was caused by the following factors: breakdowns of lifting pumps, a delay in the drilling and well servicing due to the limited availability of rigs in the market, and the lack of completion of the 8" trunkline.

Sementara itu, kinerja produksi gas sampai akhir 2009 mencapai 0,25 BSCF atau mencapai 113% dari realisasi 2008 namun masih 86% dari target 2009. Tidak tercapainya target karena terjadinya *natural decline* dan sumber gas hanya satu sumur (Tempirai-2).

Meanwhile, gas production to the end of 2009 was 0.25 BSCF, or 113% of the 2008 figure, but it was only 86% of the 2009 target. The target was not achieved because of natural decline and only one well was being produced (Tempirai-2).

4. PHE Tuban East Java

Kinerja produksi sampai akhir tahun 2009 untuk minyak mencapai 1,67 MMBO atau melampaui target 2009 sebesar 106% dan melampaui realisasi 2008 sebesar 114%. Kenaikan produksi minyak dihasilkan dari keberhasilan pengeboran pengembangan lapangan Sukowati.

Adapun kinerja produksi gas hanya mencapai 13% dari target karena terlambatnya proses pembangunan fasilitas produksi oleh partner atau pembeli. Selain itu, pembangunan pipa 10" dari Mudi ke Palang sedang dalam pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk mendukung rencana pemerintah merealisasi *first oil* di Blok Cepu. Sedangkan, pembangunan fasilitas produksi untuk sumur gas Lengowangi guna memenuhi kebutuhan PT Petrokimia Gresik sedang dipersiapkan.

5. PHE Salawati

Kinerja produksi sampai akhir tahun 2009 untuk minyak mencapai 0,73 MMBO atau sebesar 85% dari realisasi 2008 dan 66% dari target 2009. Tidak tercapainya target produksi minyak di akhir tahun 2009 dikarenakan adanya beberapa sumur yang sempat mati antara lain: MT-2, MT-8, MT-11, MT-29, MT-34, Argo-1, SWO-1, SWO-6, SWO-8, Bagong-1, penurunan alamiah sumur TBA-4 serta belum berhasilnya pemasangan pompa di sumur TBA-3. Sedangkan untuk produksi gas, blok PHE Salawati belum menghasilkan gas.

4. PHE Tuban East Java

Oil production to the end of 2009 was 1.67 MMBO, or 106% of the 2009 target and 114% of the 2008 realization. This increase was a result of the successful development drilling in the Sukowati field.

However, gas production was only 13% of the target because of the delays in construction of production facilities by the partner and buyer. Moreover, the construction of the 10" pipeline from Mudi to Palang were still underway to support the government's plan in realizing first oil of Cepu Block. Construction of the production facilities in the Lengowangi well to deliver gas to PT Petrokimia Gresik was still at preparation stage.

5. PHE Salawati

Oil production to the end of 2009 was 0.73 MMBO, or 85% of the 2008 realization, and 66% of the 2009 target. The target was not achieved because several wells died, including MT-2, MT-8, MT-11, MT-29, MT-34, Argo-1, SWO-1, SWO-6, SWO-8 and Bagong-1, natural decline of the TBA-4 well and the pump installation at TBA-3 well was unsuccessful. The Salawati Block has yet to produce any gas.

6. PHE Tomori Sulawesi

Kinerja produksi sampai akhir tahun 2009 untuk minyak mencapai 0,39 MMBO atau sebesar 81% dari realisasi 2008 dan 83% dari target 2009. Hal tersebut terjadi karena belum optimalnya hasil dari pemasangan kompresor *gas lift*. Usaha untuk meningkatkan produksi dilakukan dengan mengoptimalkan pemasangan kompresor untuk *gas lift* di Tiaka di akhir tahun 2009. Sementara itu, rencana pengeboran North Tiaka dengan metode multilateral masih dalam evaluasi dan para OPCOM sepakat untuk menambah data terlebih dahulu.

Adapun untuk produksi gas, blok PHE Tomori Sulawesi belum menghasilkan gas. Untuk pengembangan lapangan gas Senoro, telah dilakukan sertifikasi oleh BP MIGAS dengan hasil *reserve* yang lebih kecil dari sertifikasi yang dilakukan GCA. Hal ini menyebabkan BPMIGAS belum menyetujui Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan DS-LNG. Blok PHE Tomori Sulawesi pada akhir 2009 mendapatkan tambahan cadangan minyak sebesar 2 MMBO dan gas sebesar 176 BSCF dari satu pengeboran eksplorasi.

6. PHE Tomori Sulawesi

Oil production to the end of 2009 was 0.39 MMBO, or 81% of the 2008 realization and 93% of the 2009 target. This shortfall was the result of the installation of the gas lift compressor. Efforts to increase production were made by installing a compressor to lift the gas at Tiaka at the end of 2009. Meanwhile the plan to drill North Tiaka using the multilateral method was still under evaluation and the OPCOMs agreed to add more data beforehand.

Tomori block has not produce any gas. In order to develop Senoro gas field, gas reserves has been certified by BPMIGAS with the result smaller than that certified by GCA. As a consequence BPMIGAS has not approved Gas Sales Agreement (GSA) with the DS-LNG consortium. At the end of 2009, the Tomori Block gained additional oil reserves of 2 MMBO and gas reserves of 176 BSCF from one exploration well.



7. PHE Jambi Merang

Kinerja produksi minyak sampai akhir tahun 2009 mencapai 10 MBO atau 83% dari realisasi tahun 2008 dan 83% dari target 2009. Belum berhasilnya pencapaian target minyak ini disebabkan karena produksi hanya dari Gelam unit dan pada bulan Mei 2009 terjadi perbaikan instrumen yang dilakukan oleh operator (CoPhi).

Adapun untuk produksi gas mencapai 0,78 BSCF atau 97% dari realisasi 2008 dan 100% dari target 2009. Pengembangan lapangan gas di Pulau Gading dan Sungai Kenawang masih menunggu persetujuan POD revisi 3. Sedangkan pengeboran pengembangan hanya dapat terlaksana satu sumur dari rencana dua sumur akibat terkendala proses pengadaan rig.

8. PHE Simenggaris

Blok Simenggaris memiliki cadangan minyak sebanyak 1,58 MMBO dan cadangan gas sebesar 67,20 BSCF. Komersialitas Blok PHE Simenggaris baru didapatkan. Persiapan pengembangan gas lapangan South Sembakung dijalankan dengan *beauty contest* untuk menyeleksi vendor, negosiasi harga gas dengan calon *buyer* (Pertamina Gas dan Medco Gas), proses pembebasan lokasi sumur pengembangan SSB-4, 5, 6 serta jalan masuk. Diharapkan pada tahun 2011 blok PHE Simenggaris sudah berproduksi.

9. PHE Pasiriaman

Blok Pasiriaman oleh BPMIGAS sudah diminta untuk dikembalikan kepada Pemerintah. PHE telah menyampaikan surat persetujuannya kepada JOB, namun partner (GSSL) belum menanggapi surat JOB sehingga proses pengembalian blok ini belum dapat dilaksanakan.

7. PHE Jambi Merang

Oil production to the end of 2009 was 10 MBO or 85% of the 2008 figure, it was 83% of the 2009 target. The target was not achieved because the production was only from Gelam unit. In addition, Conoco Phillips as operator repaired instrumentations in May 2009.

Gas production was 0.78 BSCF or 97% of the 2008 figure and 100% of the 2009 target. The development of Pulau Gading and Sungai Kenawang gas fields were still waiting for POD revision 3 approvals. Two drilling of development well were planned but only one could be completed due to shortage of rig availability.

8. PHE Simenggaris

Simenggaris Block has 1.58 MMBO of oil reserves and 67.20 BSCF of gas reserves. Commercialization of the block has just been obtained. So, preparations for development of the South Sembakung gas field were carried out through beauty contest to select vendors. Negotiations of gas prices with potential buyers (Pertamina Gas and Medco Gas), and clearing locations and access road of SSB 5 and SSB 6 wells. It was expected that Simenggaris block would start production in 2011.

9. PHE Pasiriaman

Pasiriaman Block has been asked by BPMIGAS to be returned to the government. Accordingly, PHE has sent a letter of agreement to the JOB, but the partner (GSSL) has not responded, so the process to return the block has not been realized.

PERFORMANCE OF PARTICIPATING INTEREST DIVISION

Oil production contributed by Participating Interests Division was 9,69 MMBO or 15% over the 2008 figure and 19% above the 2009 target. The major contributions to this achievement came from Salawati Basin block, Makassar Straits block, West Madura Offshore block, Tengah K block and Tuban block.

Adapun produksi gas Fungsi Penyertaan sebesar 82,58 BSCF atau kenaikan sebesar 47% dibandingkan realisasi 2008 atau 69% dibandingkan rencana kerja tahun 2009. Pencapaian produksi ini terutama disumbangkan oleh peningkatan produksi gas di Blok Tengah K, Blok West Madura Offshore, Blok Makassar Strait, Blok Jabung, Blok Salawati Basin dan Blok Corridor.

Adapun keterangan per anak perusahaan sebagai berikut:

1. PHE West Madura Offshore

Kinerja produksi pada Blok PHE W Madura Offshore menunjukkan pencapaian yang cukup baik karena produksi minyak dan gas dapat melebihi pencapaian realisasi 2008 maupun target rencana kerja 2009. Untuk produksi minyak hingga akhir 2009 mencapai 2,73 MMBO atau sebesar 216% dari realisasi 2008 dan 176% dari target rencana kerja 2009. Untuk produksi gas hingga akhir 2009 mencapai 19,90 BSCF atau sebesar 128% dari realisasi 2008 dan 101% dari target rencana kerja 2009.

Kinerja produksi minyak dan gas yang memuaskan tersebut disebabkan oleh kontribusi dari produksi sumur existing (KE5, 23, 32, 30, 40 dan 38). Begitu pula pengeboran pengembangan di Lapangan KE38 telah berhasil (minyak & gas ditemukan dan diproduksi dari reservoir Batu Gamping Kujung), di mana reservoirnya ternyata lebih tebal dari perkiraan semula. Selain itu proyek Gas Expansion Phase II (untuk mengalirkan gas ke pembeli) sudah *onstream* pada akhir Mei 2009.

Gas production contributed by Participating Interests Division was 82.58 BSCF or 47% over the 2008 figure and 69% above the 2009 target. The major contributions to this achievement came from Tengah K block, West Madura Offshore block, Makassar Strait block, Jabung block, Salawati Basin block and Corridor block.

Details of each subsidiary as follows:

1. PHE West Madura Offshore

Production from West Madura Offshore Block was good because exceeding the oil and gas production of the 2008 figure and the 2009 targets. Oil production to the end of 2009 was 2.73 MMBO or 216% of the 2008 figure and 176% of the 2009 target. The gas production to the end of 2009 was 19.90 BSCF or 128% of the 2008 figure and 101% of the 2009 target.

This satisfying achievement was produced from existing wells (KE5, 23, 32, 30, 40 and 38). Likewise, drilling of development wells in the KE38 Field was successful (oil and gas was discovered and produced from the Batu Gamping Kujung reservoir) in which the reservoir was thicker than that predicted. The completion of the Gas Expansion Phase II project (to divert gas to buyers) went onstream at the end of May 2009.

PRODUKSI MINYAK PADA FUNGSI PENYERTAAN SEBESAR 37.164 BOPD ATAU 115% DARI PENCAPAIAN 2008 DAN PRODUKSI GAS 82,58 BSCF ATAU 147% DARI PRODUKSI GAS 2008.

• • •

Crude oil production by Participating Interests Division was 37.164 BOPD or 115% over the 2008 realization and Gas production was 82,58 BSCF or 147% over the 2008 realization.

REALISASI FUNGSI PENYERTAAN

Produksi minyak Fungsi Penyertaan mencapai 9,69 MMBO atau meningkat 15% dibandingkan realisasi 2008 atau 19% dibandingkan rencana kerja tahun 2009. Pencapaian produksi ini terutama disumbangkan oleh peningkatan produksi minyak di Blok Salawati Basin, Blok Makassar Straits, Blok West Madura Offshore, Blok Tengah K dan Blok Tuban.

2. PHE South Jambi B

Produksi minyak Blok South Jambi B mencapai 0,01 MMBO atau sebesar 60% dari realisasi 2008 dan 50% dari target rencana kerja 2009. Sedangkan produksi gas mencapai 0,6 BSCF atau sebesar 63% dari realisasi 2008 dan 64% dari target rencana kerja 2009.

Kinerja produksi blok *onshore* ini di bawah pencapaian 2008 dan tidak mencapai target disebabkan oleh penurunan produksi alamiah dari lapangan-lapangan yang ada (Lapangan Teluk Rendah dan Geger Kalong). Sebenarnya masih ada peluang untuk memproduksi lebih tinggi lagi, namun sulit diwujudkan karena adanya kandungan CO2 yang tinggi.

3. PHE Tengah K

Produksi minyak Blok Tengah K 2009 mencapai 0,22 MMBO atau sebesar 220% dari realisasi 2008 dan 333% dari target rencana kerja tahun 2009. Produksi gas mencapai 6,07 BSCF atau sebesar 191% dari realisasi 2008 dan 139% dari target rencana kerja tahun 2009.

Blok ini baru berproduksi pada November 2007. Kinerja produksi minyak (kondensat) dan gas cukup baik terutama dari produksi eksisting. Di samping itu ada tambahan dari hasil

2. PHE South Jambi B

Production from the South Jambi Block was 0.01 MMBO, or 60% of the 2008 figure and 50% of the 2009 target. Gas production reached 0.6 BSCF, or 63% of the 2008 figure and 64% of the 2009 target.

Production from the onshore block was less than the 2008 figure due to natural decline in the existing fields (Teluk Rendah and Geger Kalong). Actually, there was an opportunity to produce more oil & gas, but it could not be materialized due to high CO2 content.

3. PHE Tengah K

Production from the Tengah K block reached 0,22 MMBO or 220% of the 2008 figure and 333% percent of the 2009 target. Gas production was 6.07 or 191% of the 2008 figure and 139% of the 2009 target.

This block began producing oil in November 2007. The Production of oil (condensate) and gas from existing production wells were satisfying. There was also additional

pengeboran 9 sumur yang berhasil menemukan dan memproduksi gas dan kondensat (Unitisasi Lapangan Sisi Nubi).

4. PHE Donggala

Blok ini masih tahap eksplorasi dan belum ada produksi dan PHE berencana untuk melakukan *farm out* di Blok Donggala.

5. PHE Kakap

Produksi minyak pada Blok Kakap mencapai 0,13 MMBO atau sebesar 61% dari realisasi 2008 dan 73% dari target rencana kerja 2009. Sedangkan untuk produksi gas mencapai 2,08 BSCF atau sebesar 71% dari realisasi 2008 dan 62% dari target rencana kerja tahun 2009.

Kinerja produksi minyak dan gas dari blok *offshore* ini masih di bawah pencapaian 2008 disebabkan antara lain karena penurunan alamiah dari lapangan produksi eksisting dan belum selesainya perbaikan *umbilical* di lapangan KRA-South. Masalah lain, tertundanya penyelesaian proyek pengembangan Lapangan KG, pekerjaan *workover* dan *well service* serta adanya kebocoran FPSO Kakap Natuna.

6. PHE Corridor

Produksi dari Blok Corridor mencapai 0,41 MBBO atau sebesar 97% dari realisasi 2008 dan 98% dari target rencana kerja tahun 2009. Sedangkan untuk produksi gas mencapai 36,96 BSCF atau sebesar 138% dari realisasi 2008 dan 109% dari target rencana kerja tahun 2009.

Blok *onshore* ini memiliki kinerja produksi minyak, kondensat dan gas yang cukup baik. Produksi minyak berasal dari lapangan minyak eksisting (Rawa, Keban, Puyuh, Rebon Jaro, Suban Baru, Supat) dan lapangan gas yang mengandung kondensat. Produksi minyak relatif stabil karena didukung oleh kegiatan *well service* dan perbaikan fasilitas produksi sumur.

Sementara itu, produksi gas berasal dari lapangan gas eksisting (Suban, Sumpal, Dayung dan Gelam). Kenaikan produksi gas ini didukung oleh penambahan produksi dari Lapangan Suban dan optimasi lapangan lainnya terkait naiknya permintaan pembeli.

production resulted from drilling of 9 wells that discovered and produced gas and condensate ((Unitization of Sisi Nubi Field).

4. PHE Donggala

Donggala block was still at exploration phase and production has not yet started. PHE plans to farm out the block.

5. PHE Kakap

Production from Kakap block reached 0.13 MMBO or 61% of the 2008 figure and 73% of the 2009 target, while production of gas was 2.08 BSCF or 71% of the 2008 figure and 62% of the 2009 target.

Oil and gas production from this offshore block was below the 2008 figure due to natural decline in existing producing fields and unfinished repair of umbilical in the KRA-South Field. Other problems were delays in completion of the KG Field development project, workovers, well service and also leak at the Kakap Natuna FPSO facility.

6. PHE Corridor

Production from the Corridor block reached 0.41 MMBO or 97% of the 2008 figure and 98% of the 2009 target. Meanwhile gas production was 36.96 BSCF or 138% of the 2008 figure and 109% of the 2009 target.

This onshore block showed good results in producing oil, condensate and gas. The oil production came from existing oil fields (Rawa, Keban, Puyuh, Rebon Jaro, Suban Baru, Supat) and gas fields containing condensate. Oil production was relatively stable because of well service and improvements of production facilities.

Meanwhile, gas production came from existing gas fields (Suban, Sumpal, Dayung and Gelam). Increase in gas production came from the Suban Field and optimization of other fields along with increasing demand from buyers.



7. PHE Jabung

Produksi Blok Jabung mencapai 0,99 MMBO atau sebesar 96% dari realisasi 2008 dan 90% dari target rencana kerja 2009. Sedangkan untuk produksi gas mencapai 14,01 BSCF atau sebesar 241% dari realisasi 2008 dan 99% dari target rencana kerja 2009.

Tingkat produksi minyak dan gas sebesar ini dicapai antara lain dengan meningkatnya produksi dari lapangan eksisting, berhasilnya pengeboran pengembangan dan delineasi, *workover* dan *well service* yang dilakukan di tahun 2009. Produksi minyak dari tahun-tahun sebelumnya menunjukkan tren penurunan secara alamiah, namun dapat ditutupi oleh produksi kondensat. Produksi gas meningkat disebabkan produksi dari sumur-sumur terkait naiknya permintaan pembeli gas.

Selama tahun berjalan secara umum produksi tetap stabil meskipun ada *shutdown* dan penurunan produksi akibat pemeliharaan rutin fasilitas produksi.

8. PHE Salawati Basin

Produksi minyak Blok Salawati Basin mencapai 290 MBO atau sebesar 126% dari realisasi 2008 dan 128% dari target rencana kerja 2009. Sedangkan produksi gas mencapai 790 MMSCF atau sebesar 103% dari realisasi 2008 dan 86% dari target rencana kerja 2009.

Produksi minyak dan gas pada blok *onshore* ini melebihi pencapaian 2008 karena adanya tambahan produksi dari hasil pengeboran di Lapangan Wakamuk dan *put on production* (POP) hasil pengeboran eksplorasi SE Walio-1.

9. PHE Makassar Strait

Produksi Blok Makassar Strait mencapai 270 MBO atau sebesar 90% dari realisasi 2008. Sedangkan untuk produksi gas mencapai 2,04 BSCF atau sebesar 75% dari realisasi 2008. Produksi gas menurun dibandingkan 2008 karena penurunan alamiah.

7. PHE Jabung

Production of Jabung block reached 0.99 MMBO or 96% of the 2008 figure and 90% of the 2009 target. Meanwhile gas production was 14.01 BSCF or 241% of the 2008 figure and 99% of the 2009 target.

This level of oil& gas production was achieved by production increase in existing fields, successful drilling of development and delineation wells, workovers and well services. In the last few years, trend of oil production showed natural decline, however it was compensated by condensate production. The gas production was increased to meet increasing demand from the buyers.

In general, production was stable throughout the year despite a shutdown and decrease in production as a result of routine production facility maintenance.

8. PHE Salawati Basin

Production from the Salawati Basin block reached 290 MBO or 126% of the 2008 figure and 128% of the 2009 target. Gas production was 790 MMSCF or 103% of the 2008 figure and 86% of the 2009 target.

Oil and gas production from this onshore block exceeded the 2008 levels because of additional production as a result of the drilling in the Wakamuk Field and put on production (POP) from the exploration drilling in SE Walio-1.

9. PHE Makassar Strait

Production from Makassar Strait block reached 270 MBO or 90% of the 2008 figure. Gas production was 2.04 BSCF or 75% of the 2008 figure. Production of gas decrease compared to 2008 because of natural decline.

10. PHE Tuban

Produksi Blok Tuban mencapai 840 MBO atau sebesar 114% dari realisasi 2008 dan 105% dari target rencana kerja 2009. Sedangkan untuk produksi gas mencapai 0.14 BSCF atau sebesar 13% dari target rencana kerja 2009. Pencapaian produksi minyak dihasilkan dari keberhasilan pengeboran pengembangan Lapangan Sukowati. Sementara itu, tidak terealisasinya *sales gas* dikarenakan terlambatnya proses pembangunan fasilitas produksi oleh *partner/pembeli* yaitu PGN dan PT Gasuma.

Saat ini sedang dilakukan pembangunan pipa 10" dari Mudi ke Palang, untuk mendukung rencana pemerintah merealisasikan *first oil* di Blok Cepu. Pembangunan fasilitas produksi untuk sumur gas Lengowangi guna memenuhi kebutuhan PT Petrokimia Gresik sedang dipersiapkan.

11. PHE Karama

Blok *offshore* dengan lokasi laut dalam ini masih dalam tahap eksplorasi. Akuisisi data seismik 3D selesai tahun 2008 dan diproses pada tahun 2009. Data ini dibutuhkan untuk memastikan potensi, baik untuk eksplorasi dan pengembangan.

12. PHE CPP

Produksi Blok CPP minyak mencapai 3,78 MMBO atau sebesar 93% dari realisasi 2008 dan 97% dari target rencana kerja 2009. Blok ini tidak menghasilkan gas, sedangkan tidak tercapainya target produksi minyak disebabkan karena lapangan produksi sudah tua sehingga terjadi penurunan alamiah yang cukup signifikan.

Upaya untuk meningkatkan produksi telah dilakukan seperti pengeboran pengembangan, *workover*, stimulasi dan *well service*, namun hal ini belum mampu untuk menahan laju penurunan produksi yang tajam. Kendala lain yaitu sering matinya aliran listrik sehingga menghambat operasi dan produksi.

10. PHE Tuban

Production from PHE Tuban reached 840 MBO or 114% of the 2008 figure and 105% of the 2009 target. Gas production was 140 MMSCF or 13% of the 2009 target. The oil production achievement was a result of the successful development drilling at the Sukowati Field. Gas sales were not realized because of delays in the construction of production facilities by the partner/buyers.

At present, the construction of the 10" pipeline from Mudi to Palang were still underway to support the government's plan in realizing first oil of Cepu Block. Construction of the production facilities in the Lengowangi well to deliver gas to PT Petrokimia Gresik was still at preparation stage.

11. PHE Karama

This deep sea offshore block was still at the exploration phase. Acquisition of 3D seismic data was completed at the end of 2008 and was processed in 2009. The data was needed to confirm the availability of resources for exploration and development.

12. PHE CPP

Production from CPP block reached 3.78 MMBO or 93% of the 2008 figure and 97% of the 2009 target. The oil production target was not achieved because the field was already mature and experiencing significant natural decline.

Efforts to maintain production level included development drilling, workovers, stimulation and well services. However, they were not successful due to sharp decline in the production. Another major problem was power blackouts that disrupted operations and stopped production.

REALISASI OVERSEAS

Realisasi kegiatan di blok *overseas* masih sebatas kegiatan eksplorasi sehingga belum ada yang berproduksi. Adapun keterangan per wilayah luar negeri adalah sebagai berikut:

1. SK 305 Malaysia

Realisasi kinerja pengeboran eksplorasi untuk SK 305 Malaysia sampai akhir tahun 2009 sebanyak 5 sumur, (Dana North 1X, Dana North 1X/ST, D30W.1X, C3.1X and Dafnah West.1X). Eksplorasi ini menghasilkan tambahan total sumber daya sebesar 85 MMBOE (7 MMBO dan 100,7 BSCF). Sedangkan realisasi 1 sumur pengembangan masih dalam pelaksanaan.

Kegiatan akuisisi seismik 3D di C area (OBC Program) seluas 574 km persegi telah selesai dilaksanakan pada tanggal 28 April 2009. Sedangkan pengolahan data seismik 2D di area Penian High, Half Graben dan bagian barat Area D1 sepanjang 3.364 km telah selesai diproses pada tanggal 8 April 2009 dan pengolahan data ulang untuk seismik 3D seluas 251 km persegi pada Cluster D35W dan D33 selesai dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2009.

Rencana *first oil production* untuk Lapangan D30 dan Dana akan dilaksanakan pada 2010.

2. Vietnam Blok 10 dan 11.1

Kegiatan Blok 10 & 11.1 Vietnam baru dimulai kembali pada 2008 setelah ada persetujuan untuk *farm in* sebesar 10%. Pertamina sudah membayar *past cost* sebesar US\$ 3.810.222 kepada Petrovietnam. Total *cash call* yang sudah dibayarkan selama tahun anggaran 2009 sebesar US\$ 5.025.577.

Realisasi kinerja pengeboran sumur eksplorasi pada tahun 2009 sebanyak 1 sumur, yaitu sumur CC-2XSTR menghasilkan temuan minyak sebesar 1.238 BOPD (*Max Flow Rate*, Choke 32/64). Kegiatan eksplorasi lain yang dilaksanakan pada tahun 2009 adalah *Basement Study* Struktur Gau Chua dan pengolahan data ulang seismik PSTM- 3D seluas 274 km persegi di Blok 11.1, di mana hasilnya digunakan sebagai referensi untuk evaluasi GG&R Struktur Gau Cua dan Ca Cho, selesai pada bulan September 2009.

OVERSEAS REALIZATION

Activities in overseas blocks were still at exploration phase, hence there was no production yet. Details of overseas blocks as follows:

1. SK 305 Malaysia

Up to the end of 2009, exploration drilling at SK 305 Malaysia completed 5 wells (Dana North 1X, Dana North 1X/ST, D30W.1X, C3.1X and Dafnah West.1X). Those exploration wells provided additional resources totaling 85 MMBOE (7 MMBO and 100.7 BSCF). Meanwhile one development well was still in progress.

Acquisition of 3D seismic data in the C Area (OBC Program) completed over 574 square kilometers on 28 April 2009. Processing of 3,364 km of 2D seismic data from the Penian High, Half Graben areas and the western section of the D1 area was completed on 8 April 2009. Meanwhile, reprocessing of 251 square km of 3D seismic data from the D35W and D33 Clusters was completed on 8 July 2009.

First oil production from the D30 and Dana fields was expected to come onstream in 2010.

2. Vietnam Block 10 and 11.1

Activities at Block 10 and 11.1 Vietnam began in 2008 after a 10% farm-in in the block was approved. Pertamina has paid the past costs totaled US\$ 3,810,222 to Petrovietnam. Total cash calls paid until 2009 financial year amounted to US\$ 5,025,577.

In 2009, one exploration well was drilled namely CC-2XSTR well which produced oil totaling 1,238 BOPD (Max Flow Rate, Choke 32/64). Other exploration activities were basement Study of the Gau Chua Structure and reprocessing of 274 square kilometers of PSTM-3D seismic data from Block 11.1. The resulting data was used for the GG&R evaluation of the Gau Cua and Ca Cho Structures and completed in September 2009.

Dalam rangka rencana pengembangan lapangan di Blok 10-11.1, telah dilaksanakan *feasibility study* untuk struktur Gau Chua Basement dan Ca Cho dengan estimasi total cadangan sebesar 106 MMSTB (Kategori 2P). *Final report* telah selesai pada akhir bulan November 2009.

3. Western Desert 3 Irak

Karena hambatan faktor keamanan di Irak, kegiatan di blok ini hanya kegiatan G & A berikut pembahasan lanjutan dengan Pemerintah Irak guna menunjukkan keberadaan PSC dan studi yang telah dilakukannya.

4. Sudan Blok

Realisasi kegiatan seismik 2D di Sudan Blok mencapai 6.978 km. Kegiatan lainnya pada tahun 2009 adalah *processing* dan interpretasi seismik.

5. Qatar

Kegiatan di blok ini masih terbatas pada studi, survei *bathymetry* dan *reprocessing* data 2D seismik.

6. Libya Blok 17-3

Realisasi kegiatan eksplorasi di blok ini meliputi akuisisi seismik 3D sepanjang 1.324 km², *processing* hasil seismik, melakukan *assessment* teknologi elektro magnetik, *joint study* dengan Sirte Oil untuk *proven undevelop structure* (Tenggara blok 17-3) dan persiapan untuk rencana pengeboran eksplorasi.

7. Libya Blok 123-3

Rencana kegiatan eksplorasi untuk akuisisi seismik 3D seluas 357 km² tertunda karena sebagian wilayah kerja berada di atas fasilitas air GMMRA (*Great Man Made River*) sehingga harus menjalankan *sweep test* terlebih dahulu.

BLOK HASIL AKUISISI DIREKTORAT HULU PT PERTAMINA (PERSERO)

1. PHE Offshore North West Java (ONWJ)

Blok Offshore North West Java diakuisisi oleh Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) pada bulan April 2009. Sesuai dengan perjanjian jual beli, seluruh produksi pada tahun 2009 menjadi milik Pertamina. Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2009 antara lain adalah *workover* dan *well services* serta *upgrading* fasilitas produksi.

As part of the field development plan for Blocks 10-11.1, a feasibility study was also carried out in the Gau Chua basement and Ca Cho structures estimating total reserves of 10 MMSTB (2P). The final report was completed in November 2009.

3. Western Dessert 3, Iraq

Due to security constraint in Iraq, activities regarding the block were limited to G & A activities that included further negotiations with the Iraqi Government to acknowledge the existing PSC and studies.

4. Sudan Block

2D seismic surveys in the Sudan Block totaled 6,978 km. Other activities were processing and interpretation of 2D seismic data.

5. Block 3 Offshore, Qatar

Activities in the block were still limited to studies, bathymetric surveys and reprocessing of 2D seismic data.

6. Libya Block 17-3

Exploration activities in the block comprised the acquisition of 1,342 km² of 3D seismic data, processing the seismic data, assessment of electromagnetic technology, joint study with Sirte Oil company on proven undeveloped structure (south east Block 17-3) and preparations for exploration drilling.

7. Libya Block 123-3

Exploration plan to acquire 357 km² of 3D seismic data was delayed because some of the working areas overlap the area of GMMRA (Great Man Made River) water facility, necessitating a sweep test beforehand.

BLOCKS ACQUIRED BY THE PT PERTAMINA (PERSERO) UPSTREAM DIRECTORATE

1. PHE Offshore North West Java (ONWJ)

The Offshore North West Java (ONWJ) Block was acquired by PT Pertamina (Persero) Upstream Directorate in April 2009. In accordance with the purchase agreement, all its productions have been taken over by Pertamina. Activities in the block included workovers, well services, and upgrades to production facilities.

Blok ini memberikan kontribusi penambahan produksi yang signifikan di tahun 2009 dibandingkan 2008, yaitu sebesar 3,87 MMBO dan 35.47 BSCF.

This block significantly contributed to the increased production in 2009 compared to 2008, totaling 3.87 MMBO and 35.47 BSCF.

2. Blok VIC/L 26, L 27, L 28 – Australia

Blok VIC/L 26, L 27, L 28 Australia diakuisisi oleh Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) pada bulan Juli 2009. Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2009 antara lain adalah pengeboran pengembangan, *workover* dan *well service* serta *upgrading* fasilitas produksi. Produksi selama 2009: 0,07 MMBO.

2. Blocks VIC/L 26, L 27, L28 Australia

Blocks VIC/L 26, L 27 and L 28 Australia were acquired by the PT Pertamina (Persero) Upstream Directorate in July 2009. Activities in the block included development drilling, *workovers*, *well services* and *upgrades* to production facilities. In 2009, the production totaled 0.07 MMBO.

**EKSPLORASI DAN EKSPLOITASI MINYAK DAN GAS
OIL AND GAS EXPLORATION AND EXPLOITATION**

A. Eksplorasi Minyak dan Gas

A. Oil and Gas Exploration

Sepanjang 2009, kegiatan eksplorasi migas di PHE telah menyelesaikan survei seismik 2D sepanjang 7.425 km dan survei seismik 3D melingkupi areal seluas 4.532 km persegi. Dibanding tahun sebelumnya, realisasi survei seismik 2D ini di bawah pencapaian 2008 yang sepanjang 9.323 km, namun di atas pencapaian survei seismik 3D 2008 yang seluas 2.757 km persegi.

Throughout 2009, PHE exploration activities completed 7,425 km of 2D seismic surveys or lower than 9,232 km in year 2008. Meanwhile, the 3D seismic survey totaled 4,532km² or higher than 2,757 km² in year 2008.

Survei Seismik 2D (Km)
2D Seismic Survey (Km)

Deskripsi / Description	2009	2008
Fungsi Operasi Kerja Sama Joint Cooperation Division	-	-
Fungsi Penyertaan Participating Interests Division	447	-
Fungsi Luar Negeri Overseas Division	6.978	9.323
Total PHE PHE Total	7.425	9.323



Survei seismik 2D telah dilaksanakan di Blok Jabung dan Blok Sudan, sedangkan survei seismik 3D terdiri di Blok Jabung, Blok SK-305 Malaysia dan Blok 17-3 Libya. Adapun pada Blok Karama, dilaksanakan kegiatan memproses data seismik yang diakuisi pada 2008.

2D seismic surveys have been carried out in Jabung Block and Suban Block, while 3D seismic surveys have been carried out in Jabung Block, Block SK-305 Malaysia and Block 1703 Libya. Moreover, seismic data processing activity was carried out in Block Karama, after the acquisition in 2008.

Survei Seismik 3D (Km²)
3D Seismic Survey (Km²)

Deskripsi / Description	2009	2008
Fungsi Operasi Kerja Sama Joint Cooperation Division	-	-
Fungsi Penyertaan Participating Interests Division	2.633*	2.521
Fungsi Luar Negeri Overseas Division	1.899	236
Total PHE PHE Total	4.532	2.757

*2.300 km² merupakan kegiatan *processing* / *2,300 square kilometers was processing work.

Adapun kegiatan pengeboran eksplorasi telah mengerjakan 27 sumur, dengan rincian sebagai berikut:

In 2009, a total of 27 well exploration drillings were carried out, with details as follows:

Fungsi Operasi Kerja Sama menyelesaikan 5 sumur yang terdiri: PHE Salawati 2 sumur, PHE Tuban 2 sumur, dan PHE Tomori 1 sumur. Selain itu 1 sumur *on going* masing di PHE Ogan Komering.

Joint Cooperation Division completed 5 wells comprising 2 wells in PHE Salawati, 2 wells in PHE Tuban and 1 well in PHE Tomori. Besides, 1 well in PHE Ogan Komering was still in progress.

Fungsi Penyertaan menyelesaikan 14 sumur terdiri: 8 sumur di PHE Jabung, 4 sumur di PHE Salawati Basin dan 2 sumur di PHE CPP. Selain itu 1 sumur *on going* di PHE Salawati Basin.

Participating Interests completed 14 wells comprising 8 wells in PHE Jabung, 4 wells in PHE Salawati and 2 wells in PHE CPP. Besides, 1 well in PHE Salawati Basin was still in progress.

Fungsi Luar Negeri menyelesaikan 6 sumur terdiri atas: 5 sumur di Blok SK-305 dan 1 sumur di Blok 10 & 11.1 Vietnam (*Offshore*).

Overseas Division completed 6 wells comprising 5 wells in Block SK-305 and 1 in Block 10 & 11.1 Vietnam (offshore).

Pengeboran Eksplorasi (sumur)
Exploration Drilling (well)

Deskripsi / Description	2009	2008
Fungsi Operasi Kerja Sama Joint Cooperation Division	6	5
Fungsi Penyertaan Participating Interests Division	15	16
Fungsi Luar Negeri Overseas Division	6	7
Total PHE PHE Total	27	28

B. Eksploitasi Minyak dan Gas

Kegiatan eksploitasi minyak dan gas difokuskan pada pengeboran sumur pengembangan. Di Fungsi Operasi Kerja Sama telah diselesaikan 14 sumur dan 2 sumur *on going*. Sedangkan di Fungsi Penyertaan; 68 sumur selesai dan 7 sumur *on going*. Dengan total pengeboran pengembangan sebanyak 91 berarti sedikit menurun dibanding pencapaian 2008 yang telah mengebor sebanyak 93 sumur pengembangan. Adapun rincian pengeboran pengembangan sebagai berikut:

Pengeboran pengembangan di Fungsi Operasi Kerja Sama dilaksanakan di: PHE Raja Tempirai dengan status 3 sumur selesai dan 1 sumur *on going*, PHE Ogan Komering 5 sumur selesai; PHE Tuban East Java 5 sumur selesai dan 1 sumur *on going* dan 1 sumur selesai di PHE Tomori.

Melalui Fungsi Penyertaan, 68 sumur pengembangan telah diselesaikan dan 7 sumur masih *on going*, terdiri dari: 6 sumur selesai dan 1 *on going* di PHE Salawati Basin, 6 sumur selesai dan 1 sumur *on going* di PHE West Madura *Offshore*, 28 sumur selesai dan 1 sumur *on going* di PHE CPP, 9 sumur selesai dan 2 sumur *on going* di PHE Tengah, dan 19 sumur selesai dan 2 sumur *on going* di PHE Jabung.

Sebagai tambahan, di lahan overseas, 1 sumur masih dalam status *on going* di Blok SK-305, Sarawak, Malaysia.

Pengeboran Pengembangan (sumur)
Development Drilling (well)

Deskripsi / Description	2009	2008
Fungsi Operasi Kerja Sama Joint Cooperation Division	16	10
Fungsi Penyertaan Participating Interests Division	75	83
Fungsi Luar Negeri Overseas Division	1	-
Total PHE PHE Total	92	93

B. Oil and Gas Exploitation

The Oil and Gas exploitation activities focused on drillings of several development-wells. Through Joint Cooperation, 14 development-wells were completed and 2 wells were in progress. Meanwhile, through Participating Interest, 68 development-wells were completed and 7 wells were in progress. These 91 development-wells were slightly below the 2008 figure (93 development-wells). The development-well drillings were as follows:

Through the Joint Cooperation, development-well drilling was carried out in: PHE Raja Tempirai comprised 3 completed wells and 1 ongoing well; PHE Ogan Komering comprised 5 completed wells; PHE Juban East Java comprised 5 completed wells and 1 ongoing well; and PHE Tomori comprised 1 completed well.

Through the Participating Interest partnership, 68 development-wells were completed, while 7 wells were in progress, comprised: 6 completed wells and 1 ongoing in PHE Salawati Basin; 6 completed wells and 1 ongoing in PHE West Madura *Offshore*; 28 completed wells and 1 ongoing well in PHE CPP; 9 completed wells and 2 ongoing wells in PHE Tengah; and 19 completed wells and 2 ongoing wells in PHE Jabung.

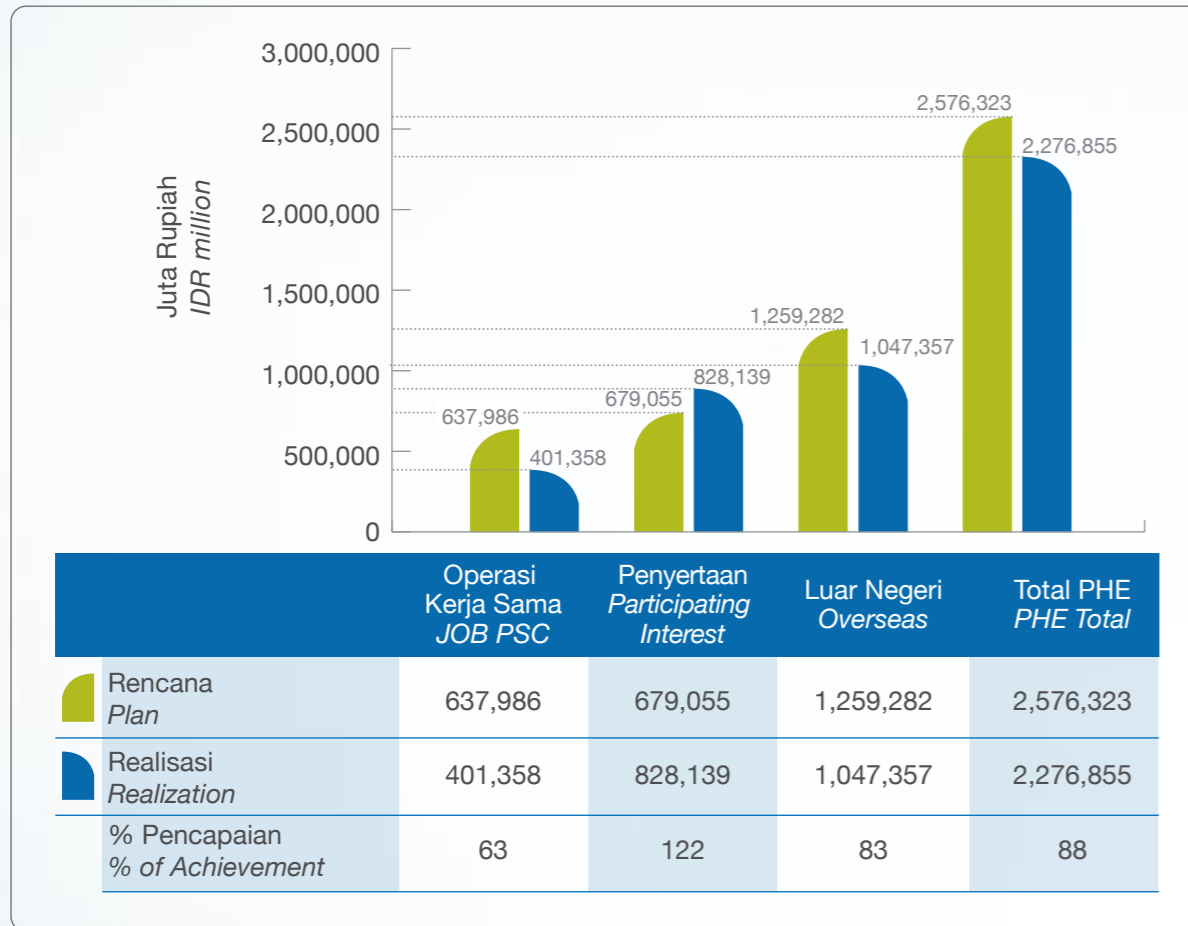
In addition, in overseas fields, 1 well was still ongoing in Block SK-305, Sarawak, Malaysia.

INVESTASI DAN PENGEMBANGAN

Investment and Development

Pada 2009, total investasi di PHE sejumlah Rp 2.28 triliun atau 92% dari RKAP 2009 (Rp 2.57 triliun). Rincian realisasi untuk Fungsi Operasi Kerja Sama, Fungsi Penyertaan dan Fungsi Luar Negeri sebagai berikut:

In 2009, total investment of PHE amounted to Rp 2.28 trillion or 92% of the 2009 target figure (Rp 2.57 trillion). Details of the realization for the Joint Cooperation, Participating Interests and Overseas partnerships were as follows:



Kegiatan investasi untuk Fungsi Kerja Sama adalah sebesar 63% dari RKAP 2009. Kegiatan investasi untuk Fungsi Penyertaan sebesar 122% dari RKAP 2009 dan untuk Fungsi Luar Negeri sebesar 83% dari RKAP 2009.

Investment for the Joint Cooperation was 63% of the 2009 target, for the Participating Interests reached 122% of the 2009 target, while for Overseas was 83% of the 2009 target.

Pada 2009, PHE tidak berhasil mewujudkan target investasi karena adanya revisi WP&B menjadi lebih kecil dibandingkan dengan target RKAP yang telah disusun PHE. Mundurnya beberapa proyek pengembangan seperti pengembangan Lapangan South Sembakung (PHE Simenggaris), pengembangan Lapangan Gas Senoro (PHE Tomori) menyebabkan target investasi tidak tercapai.

In 2009, PHE could not meet the investment target due to revisions of the Work Program & Budget Plan (WP&B) that was below the RKAP target made set by PHE. Several project delays such as in the development of the South Sembakung Field (PHE Simenggaris) and the Senoro Gas Field (PHE Tomori) resulted in the investment target not being achieved.

Alasan lainnya adalah tertundanya beberapa pengeboran sumur pengembangan dan pembangunan fasilitas produksi.

The other reasons were delays in several exploration well drilling programs and in the construction of production facilities.

Anggaran investasi 2009 disusun dengan asumsi dan realisasi investasi 2008, yang terdiri: produksi minyak sebanyak 12,2 MMBL, produksi gas 48.150 MMSCF, ICP (USD/BBL) 72,31, dan nilai tukar US\$ 1.00 : 9.136. Sedangkan prognosa 2009 untuk produksi minyak mencapai 12,7 MMBL, produksi gas 55.187 MMSCF, ICP (USD/BBL) 61,00 dan nilai tukar US\$ 1.00 : 10.000.*

The 2009 investment budget was based on the 2008 investment figures, as follows: oil production was 12.2 MMBL, gas production was 48,150 MMSCF, ICP (USD/BBL) was 72.31 and the IDR/USD exchange rate was at 9,136. Meanwhile, the target for year 2009 were as follows: 12.7 MMBL for oil production, 55,187 MMSCF for gas production, 61.00 USD/BBL for ICP and the USD/Rupiah exchange rate was at 10,000.*

REALISASI ANGGARAN INVESTASI PHE DI TAHUN 2009 SEBESAR RP 2.276,86 MILIAR

• • •
Realization of PHE investment for year 2009 was Rp 2,276.86 billion.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Dalam mengelola portofolio bisnis minyak dan gas, PHE bertindak sebagai induk dari seluruh anak perusahaan melalui *Joint Operating Body* (JOB) dan Penyertaan. Karena itu, organisasi PHE cukup ramping saja, terdiri dari orang-orang yang mempunyai wawasan dan kapabilitas tinggi, yang mampu membuat analisis cermat lalu membuat keputusan yang tepat.

In managing oil & gas operation and portfolio, PHE acts as the holding for all PHE's subsidiaries through Joint-Operating Bodies (JOB) and Participating Interests. Therefore, PHE's organization structure is slim and made up of highly experienced and competent people who are able to carry out careful analyses and to produce the best outcome.

ORGANISASI PHE TERDIRI DARI ORANG-ORANG YANG MEMPUNYAI WAWASAN DAN KAPABILITAS TINGGI, SERTA MAMPU MEMBUAT ANALISIS CERMAT DAN KEPUTUSAN YANG TEPAT.

• • •

PHE's slim organization structure is made up of experienced and competent people who are able to carry out careful analyses and to produce the right outcome.



Sumber daya manusia (SDM) PHE juga harus memiliki jam terbang tinggi baik dalam teknis operasional maupun dalam menjalankan bisnis portofolio. Di samping itu, mereka juga harus mampu menjalankan bisnis baik di dalam negeri maupun di luar negeri lengkap dengan segala dinamikanya. Untuk menyiapkan SDM dengan kemampuan demikian, sepanjang 2009 PHE melaksanakan pembinaan secara konsisten dan sistematis sebagai berikut:

- Rekrutmen sebanyak 40 orang pegawai baru.
- Workshop, seminar, kursus, lokakarya dan konferensi untuk meningkatkan pengetahuan dan skil.
- Pemberian promosi kepada 8 orang pekerja.

Meskipun demikian, 12 pekerja telah keluar dari PHE sepanjang 2009.

Adapun demografi pekerja PT PHE adalah sebagai berikut:

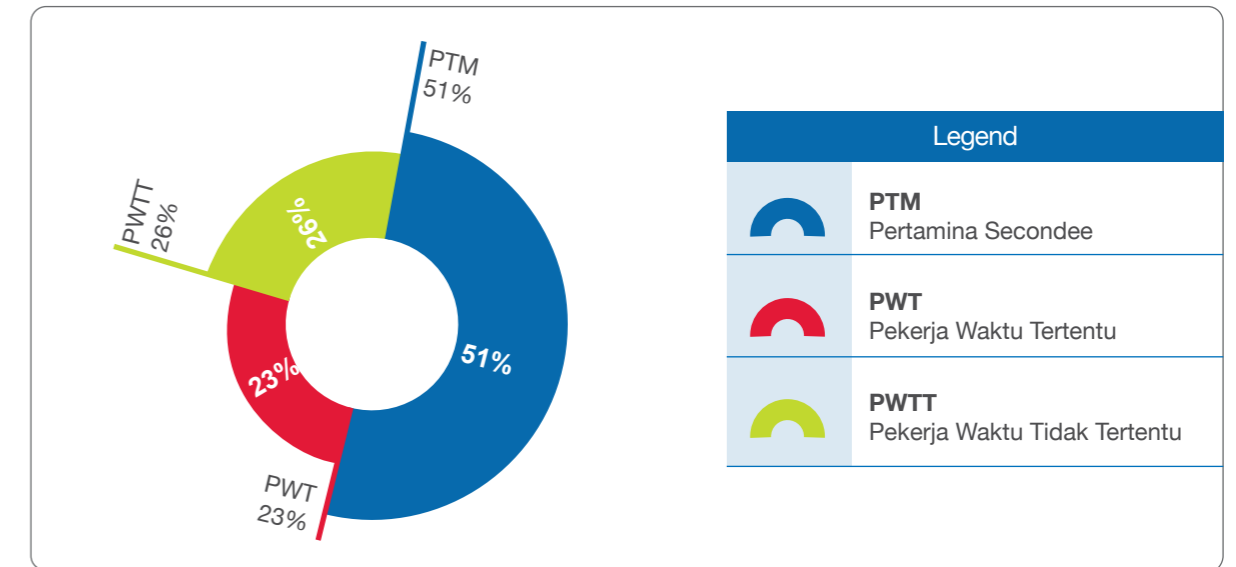
PHE's human resources have considerable experience in operational technologies as well as running the business portfolio. They have ability to run the business with all its challenges not only in Indonesia but also in overseas. In order to have those skilled human resources, PHE conducted a series of consistent and systematic trainings and competency development during 2009 as follows:

- Recruitment of 40 new employees.
- Workshops, seminars, courses and conferences to improve knowledge and skills.
- Promotions of 8 employees.

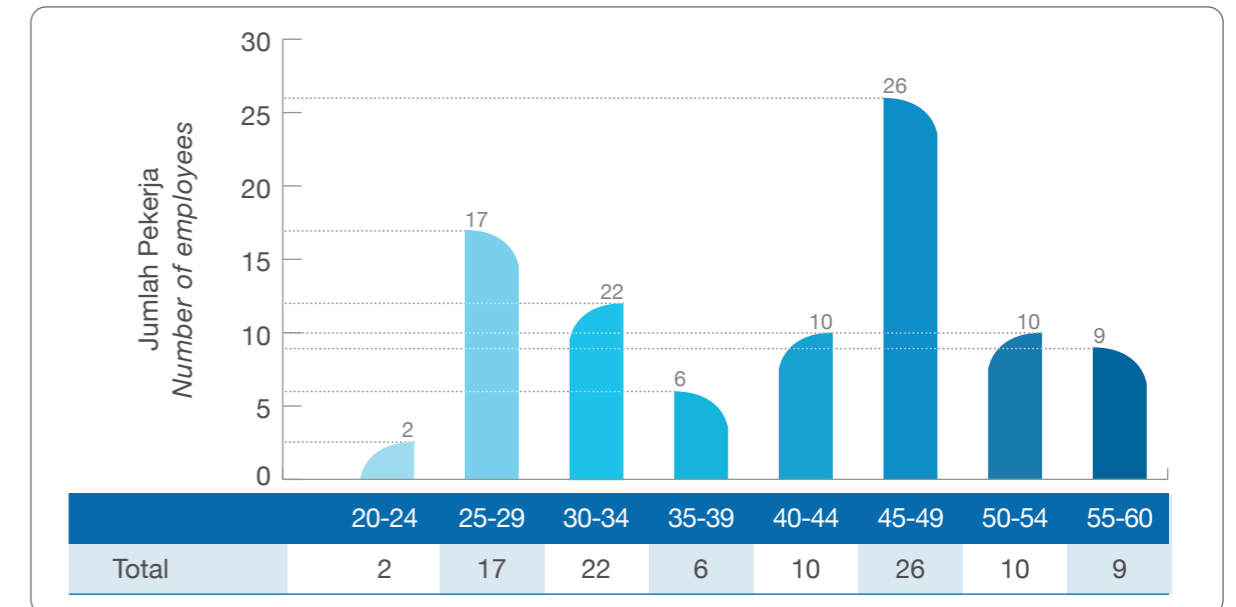
Howecer, 12 people left PHE employment during 2009.

Demographic details of PHE employees were as follows:

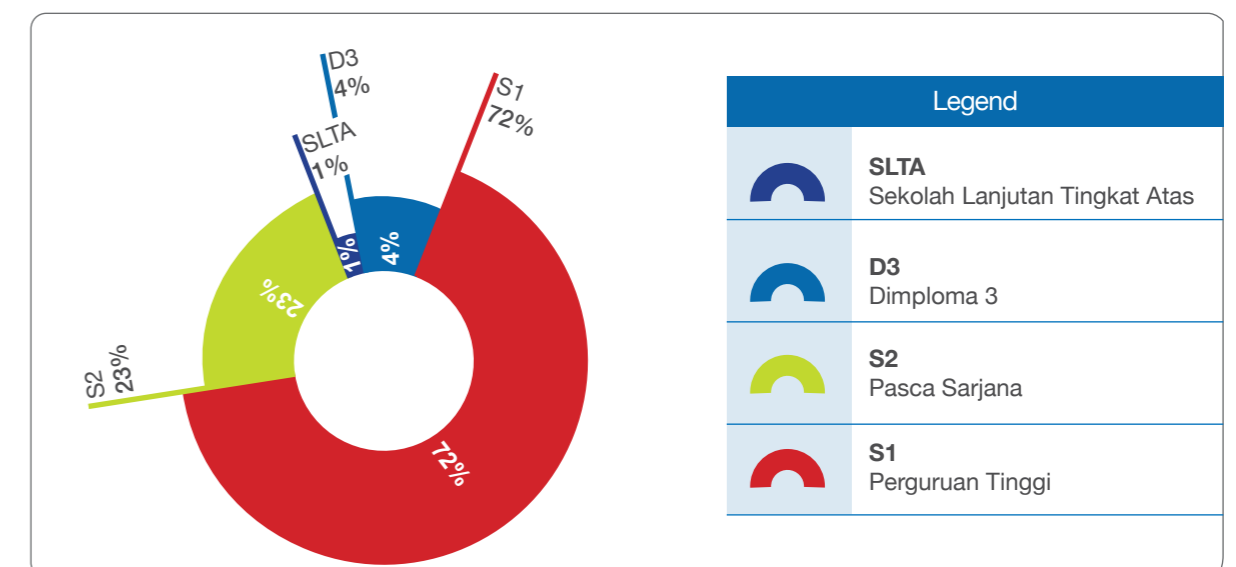
Status Pekerja / Employees' Status



Usia Pekerja / Employees' Age



Status Pendidikan Pekerja / Employees' Education Status



A. HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT

Penerapan aspek *Health, Safety and Environment* (HSE) secara sempurna adalah keniscayaan bagi perusahaan berkelas dunia. Bagi PHE, komitmen tinggi perusahaan terhadap HSE terwujud dalam dukungan setiap pihak dalam membudayakan HSE di lingkungan kerja dan di setiap kegiatan operasinya. Dalam upaya mencapai HSE *Operational Excellence*, PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan mengeluarkan kebijakan HSE yang terintegrasi untuk mencapai kegiatan operasi yang aman, andal, efisien dan berwawasan lingkungan. Kebijakan tersebut mengharuskan agar seluruh manajemen dan para pekerja bersungguh-sungguh dalam:

1. Memberikan prioritas kepada Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan.
2. Mengidentifikasi potensi bahaya dan mengurangi risikonya serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden.
3. Menggunakan teknologi terbaik untuk mengurangi dampak dari kegiatan operasi terhadap manusia, aset dan lingkungan.
4. Menjadikan kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan dalam penilaian dan penghargaan terhadap semua pekerja.
5. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan benar dan aman.
6. Menciptakan dan memelihara harmonisasi hubungan dengan *stakeholder* di sekitar kegiatan usaha untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

Haruslah disadari bahwa setiap kegiatan usaha terutama di bidang migas dan energi berpotensi menimbulkan dampak terhadap pekerja, aset, dan lingkungan hidup. Berbagai usaha terus dilakukan untuk meminimalisasi dampak-dampak tersebut. Selain itu perusahaan juga terlibat secara aktif dalam menyosialisasikan prinsip-prinsip HSE demi meningkatkan kepedulian pekerja terhadap aspek HSE. Hal itu antara lain dilakukan melalui *Management Walk through* dengan melibatkan BOD, Fungsi HSE serta manajemen lini di JOB/BOB/PHE ONWJ.

A. HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT

Best practices of Health, Safety & Environment (HSE) in oil & gas operation is a must for a world class company. PHE has a strong commitment to apply the HSE best practices in the workplace and day-to-day operation. In the endeavor for HSE Operational Excellence, PT Pertamina (Persero) as the parent company issued an integrated HSE policy to bring about safe, reliable, efficient and environmentally friendly operational activities. The policy obliges to all employees and management to take every effort to:

1. Prioritize Safety, Health and Environmental Protection.
2. Identify potential hazards and reduce risks as much as possible to prevent incidents.
3. Use the best technologies to reduce the impact of operational activities on people, assets and the environment.
4. Include HSE's aspect to evaluate overall performance and to reward employees.
5. Increase employee's awareness and competence in carrying out duties correctly and safely.
6. Create and preserve harmonious relations with stakeholders surrounding operating area in order to build mutually beneficial partnerships.

PHE always be aware that every operational activity in oil & gas and energy has potential impact to the workforce, assets and environment. Continuous efforts are always conducted to minimize the negative impacts. The company has also been proactively inducing HSE aspects in order to increase employee's awareness for HSE. One of the practices was Management Walk Through program that involved the Board of Directors and all employees in JOBs, BOBs and PHE ONWJ.

KOMITMEN PERUSAHAAN

Corporate Commitment



Keseluruhan usaha itu telah memberikan hasil yang menggembirakan dengan diperolehnya beberapa penghargaan dan PROPER oleh PHE, di antaranya adalah:

Penghargaan dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (*Health and Safety*)

Penghargaan dari Bupati Tuban untuk kategori pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja hingga mencapai 2.213.450 jam kerja karyawan tanpa kecelakaan kerja (*Zero Accident*). Penghargaan ini diterima oleh JOB Pertamina- Petrochina East Java.

PHE ONWJ juga menerima penghargaan berupa 12 juta jam kerja tanpa LTI (*Lost Time Incident*) dan RIF (*Recordable Injury Frequency*).

Penghargaan Penilaian K3LL Korporat:

1. Patra Adikriya Bhumi Utama kepada JOB Pertamina-Petrochina East Java
2. Patra Adikriya Bhumi Madya kepada JOB Pertamina-Talisman Ogan Komering
3. Patra Adikriya Bhumi Madya kepada JOB Pertamina-Medco Tomori Sulawesi

Penghargaan dalam bidang Lingkungan

Penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER-LH) telah dijadikan instrumen untuk penilaian kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan. Hal ini merujuk pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.: 128/MENLH tahun 2008 di mana hal tersebut bersifat *mandatory* (wajib) bagi kegiatan Migas dan Manufaktur.

Sebagai bukti dari komitmen perusahaan terhadap aspek Lingkungan (*Environment*), PHE menerima berbagai penghargaan PROPER (Periode 2008-2009), sebagai berikut:

PROPER Biru, oleh:

1. JOB Pertamina Petrochina East Java
2. JOB Pertamina Medco Energi
3. JOB Pertamina Costa International Ltd.

PROPER Biru Minus, oleh:

1. BOB Pertamina Bumi Siak Pusako
2. JOB Pertamina Talisman Ogan Komering Ltd.

Pada Oktober 2009 meluncurkan "*HSE Participation Program*", yaitu satu program yang mengajak para pekerja untuk berpartisipasi memberikan penilaian pada pelaksanaan program HSE dan memberi tambahan masukan praktik-praktik HSE yang baik.

These efforts produced remarkable results and recognition in which PHE obtained several PROPER and awards:

Health and Safety Awards

Award from the Regent of Tuban, East Java in the HSE category for achieving 2,213,450 man-hours with zero accident. This award was received by JOB Pertamina-Petrochina East Java.

PHE ONWJ also received an award for 12 million man-hours with zero LTI (Lost Time Incidents) and RIF (Recordable Injury Frequency).

Corporate Health, Safety and Environment Awards:

1. Patra Adikriya Bhumi Utama to JOB Pertamina-Petrochina East Java
2. Patra Adikriya Bhumi Madya to JOB Pertamina-Talisman Ogan Komering
3. Patra Adikriya Bhumi Madya to JOB Pertamina-Medco Tomori Sulawesi

Environmental Awards:

The Implementation of Corporate Performance Assessment Program in Environmental Management (PROPER-LH) has become the instrument to assess corporate performance in environmental management. This is in line with the Environment Minister Decree No. 128/MENLH/2008, which is a mandatory for Oil & Gas and Manufacturing industries.

As the prove of the company's commitment to the environmental aspect, PHE received various PROPER award (for the time period of 2008-2009), as follows:

Blue PROPER rewarded to:

1. JOB Pertamina Petrochina East Java
2. JOB Pertamina Medco Energi
3. JOB Pertamina Costa International Ltd.

Blue Minus PROPER rewarded to:

1. BOB Pertamina Bumi Siak Pusako
2. JOB Pertamina Talisman Ogan Komering Ltd.

In October 2009, PHE also launched a "*HSE Participation Program*" that called all employees to assess the current HSE conditions as well as to provide suggestions for the improvements.

B. TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran merupakan dasar bagi perusahaan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang mempunyai kaitan dengan perusahaan. Para pemangku kepentingan tersebut adalah: pelanggan, pemasok, kreditur, karyawan dan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi. Hal ini diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara upaya memenuhi kepentingan *shareholders* dengan *stakeholders*.

B. GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Transparency, accountability, responsibility, independence and fairness are fundamentals for a company in building mutual relationship with stakeholders who have interest toward the company. The stakeholders include customers, suppliers, creditors, employees and the surrounding community. The mutual relationship is important to balance the interest between *shareholders* and *stakeholders*.



Untuk itu diperlukan suatu tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang mengatur dan menjaga keseimbangan kepentingan internal dan eksternal. *Corporate governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola usaha serta urusan-urusan perusahaan. Tujuannya tentu saja meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan, supaya bisa mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Good Corporate Governance (GCG) pada PHE didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG akan meningkatkan tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Adapun tujuan penerapan GCG di PHE adalah:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan;
2. Terlaksananya pengelolaan Perusahaan secara profesional dan mandiri;
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*;
5. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di bidang minyak & gas serta sektor energi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PHE berpegang teguh kepada prinsip-prinsip GCG yaitu:

1. Transparansi

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;

2. Kemandirian

Keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-Undang yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

3. Akuntabilitas

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;

To do so, a corporation requires such governance that regulates and balances internal and external interest. Corporate governance is a process and structure used to provide direction and manage the business and business matters. The aim is to improve corporate performance and accountability, and to bring added value to shareholders in the long term, while still considering the interests of other stakeholders.

Good corporate governance (GCG) at PHE is defined as a way of thinking and working throughout the company to stimulate transparency and accountability in order to develop an effective and efficient management. In doing business and managing resources, GCG would raise responsibility to shareholders and stakeholders. Implementation of GCG was expected:

1. To maximize the company value by improvement of transparency, independence, accountability, responsibility and fairness in the company's activities;
2. To manage the company professionally and independently;
3. To develop a decision making process throughout the company based on strong ethical values and compliance with governing laws and regulations;
4. To conduct corporate social responsibility to stakeholders;
5. To promote a conducive national investment climate, particularly for oil and gas and energy sectors.

In achieving those aims, PHE firmly upholds the following GCG principles:

1. Transparency

Openness in the decision making process and in informing material and relevant information relating to the company;

2. Independence

Professional management of the company without any conflicts of interest, influence and pressure from other parties that is not aligned with laws and regulations or good corporate principles;

3. Accountability

Clear descriptions of every function including its tasks and responsibilities to achieve an effective company management;

4. Pertanggungjawaban

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seluruh prinsip itu sudah terangkum dalam *Code of Corporate Governance* (CoCG).

Dalam rangka mencapai kinerja manajemen dan keuangan yang baik terutama akuntabilitas tindakan manajemen dan keuangan, transparansi operasi dan keterbukaan kebijakan direksi, independensi internal dan eksternal auditor serta perlindungan kepentingan *stakeholders*, aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah:

No.	Aspek / Aspect	Peninjauan / Monitoring	Pencapaian / Achievement
1.	Pertanggungjawaban tindakan manajemen. <i>Managerial responsibility.</i>	Melalui mekanisme rapat BOD, rapat BOD & BOC, RUPS, laporan bulanan, laporan 3 bulanan dan laporan tahunan. Through BOD Meetings, BOD and BOC Meetings, General Meetings of Shareholders, Monthly Reports, Quarterly Reports and Annual Reports.	Meninjau dan menyusun kembali visi, misi, nilai, RJPP, strategi bisnis dan menjabarkan semuanya ke dalam RKAP dan KPI. Monitor and revise the vision, mission, long term development plan, business strategy, and to include them all in the RKAP and KPI.
2.	Pertanggungjawaban keuangan. <i>Financial responsibility.</i>	Laporan keuangan periodik dan audit oleh KAP atas laporan keuangan. Periodical Financial Reports, and Audits of financial reporting by the Public Accounting Firm.	Penerapan SAP, sistem monitoring keuangan pada setiap RK dan Project. Apply SAP, financial monitoring system in every RK and Project.
3.	Transparansi dalam operasi dan seleksi dari dan penyungkapan kebijakan manajemen. <i>Transparency in operations and selection and disclosure of management policy.</i>	Transparansi: Audit GCG, penilaian kinerja (KPI) serta audit laporan keuangan oleh KAP. Selektif: Klasifikasi dokumen (biasa, rahasia, sangat rahasia). Transparency: GCG audits, performance assessments (KPI). Selective document classification (normal, confidential, highly confidential).	
4.	Independensi dalam audit internal dan eksternal. <i>Independence of internal and external audits.</i>	Audit Internal/ Internal Audits: • Pelaksanaan audit internal oleh SPI. • Internal audits conducted by Internal Supervisory Unit. Audit Eksternal/ External Audits: • Pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik yang kompeten. • Audits carried out by a competent Public Accounting Firm.	
5.	Proteksi kepentingan <i>shareholder</i> dan <i>stakeholders</i> . <i>Protection of the interests of stakeholders and shareholders.</i>	• Audit keuangan/Financial Audits.. • Laporan bulanan dan tahunan/Monthly and Annual Reports. • Rapat RUPS, BOD-BOC/ General Shareholders Meetings, BOD-BOC Meetings.	• Sertifikasi & standarisasi peralatan & operator/Certification & Standardization of equipment and operators. • Pengawasan dari pemerintah/ Government oversight.

4. Responsibility

Compliance with governing laws, regulations and good corporate governance;

5. Fairness

Equal treatment in fulfilling the rights of stakeholders that obliged by any agreements and governing laws.

All the above mentioned principles animated the Code of Corporate Governance (CoCG).

In order to achieve good managerial and financial performance with regard to: managerial and financial accountability, transparency in operational and policies, independence of internal and external auditors and protection of stakeholders interests, the following aspects need to be considered:

EVALUASI

Kinerja Direksi PHE dievaluasi berdasarkan pada pencapaian KPI (*Key Performance Indicators*) yang telah disepakati di awal tahun. Evaluasi periodik dilakukan melalui Rapat Mingguan/ Bulanan/3 Bulan antara Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendiskusikan kinerja yang sedang berjalan dan peluang peningkatannya. Evaluasi akhir dilaksanakan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam mengevaluasi kinerja PHE, berikut adalah faktor-faktor yang diperhatikan:

1. **Business Target**; yang termasuk di dalamnya Operasional Keuangan dan Kinerja Administrasi dievaluasi melalui rapat berkala seperti Rapat WAR Room dan JOB Forum. Beberapa rapat insidental bisa dilakukan bila diperlukan.

2. **Leadership Performance** dievaluasi melalui *People Review* menggunakan penilaian aspek leadership 360°, yaitu setiap orang dinilai oleh atasannya, sesamanya dan anak buahnya.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, Manajemen Senior meningkatkan kualitas dan efektivitas kepemimpinannya dengan melakukan Performance Dialogue bersama seluruh VP dan Manajer untuk mendiskusikan pencapaian dan mendapatkan umpan balik. Evaluasi kinerja lainnya juga dilaksanakan melalui forum seperti rapat berkala dan *Town Hall Meeting*.

REMUNERASI

PT PHE memberikan remunerasi kepada Direksi dan honorarium kepada Komisaris dengan rincian sebagai berikut:

No.	JABATAN / POSITION	GAJI/SALARY	KETERANGAN/NOTES
1.	Komisaris Utama / President Commissioner	Rp 33.000.000	Berlaku t.m.t 1 Juli 2009 From 1 July 2009
2.	Komisaris / Commissioner	Rp 33.000.000	
3.	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Rp 33.000.000	
4.	Direktur Utama / President Director	Rp. 82.500.000	
5.	Direktur / Director	Rp. 76.500.000	

EVALUATION

Board of Directors' performance was evaluated based on Key Performance Indicators (KPI) agreed at the beginning of the year. Periodic evaluations were done through Weekly/ Monthly and Quarterly meeting between BOD and BOC to discuss the on going performance and opportunity of improvement. The final evaluations were done at General Shareholders' Meeting.

In evaluating PHE's performance, the following factors are considered:

1. **Business Targets** that include Financial, Operational and Administrative Performance evaluated through periodic meeting such as WAR Room meeting and JOB Forum. Some incidental Meetings were also held when necessary.

2. **Leadership Performance** were evaluated through People Review using a 360° leadership assessment in which everybody was evaluated by their supervisor, peer and sub ordinate.

Based on the above mentioned factors, Senior Management improve the quality and effectiveness of their leadership by conducting Performance Dialogue with all VP's and Managers to discuss the achievement and to get feedback. Other performance evaluation were also done by forums such as periodice briefing and Town Hall meeting.

REMUNERATION

Remuneration of BOC and BOD were as follows:

LAPORAN PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas pengawasan sepanjang 2009, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan sejumlah rapat: Rapat Internal Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris-Direksi dan rapat dengan fungsi terkait. Lebih jauh, Dewan Komisaris juga mengadakan kunjungan lapangan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No.	Rapat Internal Dewan Komisaris / Internal Board of Commissioners Meetings
1.	Evaluasi Laporan Keuangan Bulanan Perusahaan / Evaluation of Monthly Corporate Financial Reports
2.	Penyiapan Charter Dewan Komisaris / Preparation of the Board of Commissioners Charter
3.	Penyiapan Charter Komite Audit / Preparation of the Audit Committee Charter
4.	Evaluasi rencana penggantian pejabat yang disulkan Direksi / Evaluation of plans to replace officials proposed by the Directors
5.	Rencana perubahan organisasi perusahaan / Plans to change the company structure
6.	Persetujuan dan rekomendasi Aksi Korporasi antara lain: / Approval and recommendations of other corporate actions, including: Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan RJPP / The Corporate Work and Budget Plan and RJPP Penetapan Kantor Akuntan Publik / Appointment of the Public Accounting Firm Masalah produksi migas / Oil & Gas Production Problems Pengelompokan Anak Perusahaan / Grouping of Subsidiaries

No.	Rapat Dewan Komisaris - Dewan Direksi / Meetings of the Board of Commissioners – Board of Directors
1.	Kinerja Produksi Minyak dan Gas Laporan Keuangan Perusahaan / Oil & Gas Production Performance and Company Financial Report
2.	Operasi Migas Dalam Negeri / Domestic Oil & Gas Operations
3.	Operasi Migas Luar Negeri / Overseas Oil & Gas Operations
4.	Kegiatan bidang SDM / Human Resource Activities
5.	Isu HSE / HSE Issues
6.	Hasil Audit SPI dan KAP / Results of the SPI and Public Accounting Firm Audits

No.	Koordinasi dengan Satuan Pengawas Internal Perusahaan (SPI) / Coordination with the Internal Oversight Unit (SPI)
1.	Evaluasi hasil pengawasan SPI / Evaluation of the SPI oversight
2.	Memantau tindak lanjut temuan SPI / Monitoring of follow ups to SPI findings

No.	Kunjungan Kerja Lapangan / Field Visits
1.	Blok CPP dalam rangka supervisi permasalahan operasi dan peningkatan produksi / CPP Block to supervise operational problems and production improvements
2.	Blok Tuban PPEJ dalam rangka koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan inspeksi permasalahan operasi / Tuban PPEJ Block to coordinate with the regional government in the inspection of operational problems
3.	Jambi Merang dalam peresmian penajakan sumur produksi dan inspeksi persiapan fasilitas produksi dan pengolahan gas bumi / Jambi Merang to officiate at the drilling of production wells and inception of the preparation of facilities for production and processing of natural gas

BOARD OF COMMISSIONERS OVERSIGHT REPORT

In carrying out the oversight function throughout 2009, the Board of Commissioners held several meetings: Internal BOC meetings, BOC-BOD meetings and meetings with related functions. Furthermore, BOC also visited several fields. The details were as follows:



PERILAKU DAN ETIKA

Dalam menjalankan bisnis, para pekerja PHE berinteraksi dengan sesama pekerja secara internal, maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan internal maupun eksternal tersebut. Pedoman Perilaku adalah salah satu infrastruktur GCG yang menjelaskan standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap perusahaan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi pekerja PHE.

Pedoman Perilaku mengatur antara lain: etika kerja untuk insan PHE, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, menerima gratifikasi, menerapkan K3LL dan aturan tentang keharusan menghindari penyalahgunaan narkoba dan minuman keras.

SOSIALISASI , PENERAPAN , DAN PENILAIAN GCG

Pada 2009, sosialisasi GCG dilaksanakan di:

1. JOB P-Hess Jambi Merang tanggal 2 November 2009.
2. PHE ONWJ tanggal 11 November 2009.
3. JOB P-PetroChina East Java tanggal 12 November 2009.

CONDUCT AND ETHICS

In doing business, all PHE employees interact with peers and external parties. Therefore a Code of Conduct is needed to guide those internal and external relationship. A Code of Conduct is one of GCG infrastructure that states ethical standards and values as a statement of corporate conduct to stakeholders and as a guidance for PHE employees.

The Code of Conduct govern such as working ethics for PHE employees, the obligation to keep confidentiality of company data & information, avoid conflict of interests and abuses of power, gratification , HSE best practices and rules concerning drugs and alcohol.

GCG SOCIALIZATION, IMPLEMENTATION AND EVALUATION

In 2009, the GCG campaigns were held in:

1. P-Hess Jambi Merang JOB on 2 November 2009.
2. PHE ONWJ on 11 November 2009.
3. P-PetroChina East Java JOB on 12 November 2009.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA PHE DIDEFINISIKAN SEBAGAI POLA PIKIR DAN POLA KERJA DI SELURUH JAJARAN PERUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DEMI TERCIPTANYA SISTEM MANAJEMEN YANG EFISIEN DAN EFEKTIF.

• • •

Good corporate governance (GCG) at PHE is defined as a way of thinking and working throughout the company to stimulate transparency and accountability in order to develop an effective and efficient management.

C. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Menyadari bahwa perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat, PHE memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan masyarakat di sekitar daerah operasinya, khususnya dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan budaya.

PHE senantiasa berupaya mewujudkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar daerah operasi. PHE merasa yakin bahwa melalui pendekatan terarah dan dengan lebih berbaur dengan masyarakat sekitar akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan serta menguatkan persepsi positif dari masyarakat. Kondisi ini akan mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan. Untuk itu, PHE melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) yang bertujuan:

1. Mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kemandirian di bidang ekonomi, pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, lingkungan serta fasilitas *social* bagi masyarakat di sekitar daerah operasi.
2. Membangun dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan Pemda, pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan lingkungan masyarakat, demi meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.
3. Menynergikan program pengembangan masyarakat dengan pemerintah daerah setempat dan kebutuhan masyarakat.
4. Merumuskan prioritas pengembangan masyarakat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
5. Membantu kegiatan operasi di lapangan, sehingga bisa beroperasi tanpa gangguan.

C. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Realizing that the company is part of the society, PHE has a responsibility to develop local communities around its operating areas that covers aspect of economic, social, health, education and culture.

PHE has continuous awareness of the people and environment around its operational areas. The company was confident that a well planned approach in embracing the local community would bring about a mutual relationship and strengthen people's perceptions positively. This condition would support company growth and sustainability. To do so, PHE carried out Corporate Social Responsibility (CSR) programs aiming to:

1. Support the government's program to empower: economic independence, education, culture, health and environment and to improve social facilities for local communities.
2. Build and create a beneficially mutual relationship with local governments, stakeholders and local communities, in order to improve the company's image and reputation.
3. Synergizing community development program with the local government and the needs of community.
4. Establish short, medium and long term social development priorities.
5. Provide assistance to field operations to ensure the smooth running of all activities.

PHE BERKOMITMEN UNTUK TERUS MENDORONG PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN MENJAGA LINGKUNGAN DI SEKITAR DAERAH OPERASI.

• • •

PHE has a commitment to empower community continuously & to protect the environment around its operating areas.



Adapun total realisasi anggaran tahun 2009 yang telah dikucurkan dari 6 JOB dan dari PHE ONWJ sebesar Rp 4.261.282.772 (Empat miliar dua ratus enam puluh satu juta dua ratus delapan puluh dua ribu tujuh ratus tujuh puluh dua rupiah), untuk membiayai kegiatan berikut:

Total CSR budget that was spent in 2009 by 6 JOBS and PHE ONWJ was Rp 4,261,282,772 (four billion, two hundred sixty one million, two hundred eighty two thousand, seven hundred seventy two rupiah) which covered the following activities:

No.	JOB	JENIS KEGIATAN CSR / CSR ACTIVITY	Jumlah / Total
1.	JOB PERTAMINA-PETROCHINA SALAWATI	a. Program Air Bersih / Clean Water Program, b. Pembuatan tambatan Perahu / Construction of Boat Moorings, c. Renovasi Balai Kampung Durian Kari, Distrik Salawati Selatan, Kab. Sorong / Renovation of the Durian Kari Village Hall, South Salawati District, Sorong Regency, d. Bantuan Korban Gempa Sorong & Manokwari / Aid for Victims of the Sorong & Manokwari Earthquakes.	Rp 995.948.886
2.	JOB PERTAMINA-COSTA INTERNATIONAL GROUP LTD.	Bantuan guru honorer dan pengobatan gratis / Assistance with teachers' salaries and free medical treatment.	Rp. 650.000
3.	JOB PERTAMINA-TALISMAN (JAMBI MERANG) LTD.	a. Perbaikan jalan sepanjang 13 KM di Kab. Muara Jambi / Repairs to 13km of road in Muaro Regency, Jambi, b. Pembangunan pagar sekolah SDN 54 Kab. Muara Jambi / Building of a fence around SDN 54 Elementary School, Muaro Regency, Jambi, c. Pelatihan montir sepeda motor Prov.Sumsel, pelatihan sistem air mikro Kab. Musi Banyuasin / Training of motorbike mechanics in South Sumatra, micro water system training in Musi Regency, Banyuasin.	Rp. 995.948.886
4.	JOB PERTAMINA-GOLDEN SPIKE INDONESIA LTD.	Bantuan kepada Pemda setempat di Wilayah Ring-1 berupa kegiatan sosial dan fasilitas umum lainnya / Assistance to the local government in the Ring-1 Area in the form of social activities and other public facilities.	Rp. 181.960.000
5.	JOB PERTAMINA-PETROCHINA EAST JAVA	Beasiswa murid, peralatan dan fasilitas sekolah, pengobatan masal, pemberian makanan bergizi, pembuatan sumur bor air bersih, bantuan peningkatan ekonomi melalui KUB untuk pompa air irigasi, ternak kambing, pengadaan mesin jahit, dll / School scholarships, school facilities and equipment, public medical treatment, donations of food, well digging, economic aid through small business credit for irrigation pumps, goats and sewing machines etc.	Rp. 937.440.000
6.	PHE ONWJ	Peningkatan sarana fasilitas air bersih, sanitasi saluran air, bantuan fasilitas dan infrastruktur sekolah, program pelatihan kerja, penyediaan alat GPS & Fishfinder / Improvements to water facilities, drains, assistance with school infrastructure, job training program, supply of GPS & Fishfinder equipment.	Rp 1.149.335.000

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (BELUM DIAUDIT)

Consolidated Financial Report (Unaudited)



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	2008	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	54.297	197.151	Cash and cash equivalent
Piutang Usaha			Accounts receivables
- Pihak yang memiliki hubungan istimewa	19.132.906	11.395.851	Related parties –
- Pihak ketiga	892.878	1.857.021	Third parties –
Piutang kepada pemerintah	-	51.278	Due from government
Piutang lain-lain	-	560.159	Other receivables
Persediaan	468.181	382.959	Inventories
Biaya dibayar dimuka	54.334	55.815	Prepayment
Jumlah Aset Lancar	20.602.596	1,4.500.234	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan	-	-	Deferred tax asset
Investasi	881	881	Investments
Aset minyak dan gas bumi - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan	8.098.957	4.114.316	Oil and gas properties - net of accumulated depreciation
Aset lain-lain	1.260.980	117.434	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.360.818	4.232.631	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	29.963.415	18.732.865	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha			Trade payables
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	18.983.411	8.975.872	Related parties
Hutang kepada pihak ketiga	29.814	3.588	Third Parties
Hutang pajak	711.843	1.172.112	Tax payable
Hutang jangka pendek lainnya	761.189	380.648	Other current payable
Biaya yang masih harus dibayar	1.950.626	903.673	Accruals
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	22.436.883	11.435.893	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NON - CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	1.033.181	362.818	Deferred tax liabilities
Pendapatan ditangguhkan	1.601.245	1.865.281	Deferred income
Taksiran kewajiban reklamasi aset	137.231	142.773	Estimated asset restoration obligation
Taksiran kewajiban imbalan kerja	238.475	106.974	Estimated employee benefit obligations
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	3.010.132	2.477.846	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	25.447.015	13.913.739	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

	2009	2008	
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	-	40.992	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar 400.000.000 saham, nilai nominal Rp2.500 (nilai penuh) per saham			Authorized 400,000,000 shares, at par value of Rp. 2,500 each (full amount)
Ditempatkan dan disetor penuh 200.000 saham (2007:180.000)	500.000	500.000	Issued and paid 200,000 shares (2007:180.000)
Modal saham - nilai nominal			Differences arising from translation of foreign currency financial statements
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(447.310)	598.976	Retained earnings
Saldo laba	4.463.710	3.679.157	
JUMLAH EKUITAS	4.516.400	4.778.133	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	29.963.415	18.732.865	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Year Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	2008	
PENDAPATAN USAHA	10.055.497	9.530.101	REVENUE
BEBAN USAHA	4.826.720	2.702.567	OPERATING EXPENSE
LABA/(RUGI) USAHA	5.228.776	6.827.534	OPERATING PROFIT/(LOSS)
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN:			OTHER INCOME/(EXPENSES):
Pendapatan bunga - bersih	4.716	1.948	Interest income - net
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(65.722)	(117.540)	Other income (expense) - net
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(61.006)	(115.592)	Total other income/(expense) - net
Laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan	5.167.771	6.711.942	Income/(loss) before income tax
Manfaat pajak penghasilan:			Income tax benefit:
Pajak kini	2.357.530	2.661.422	Current tax
Pajak tangguhan	(2.572)	328.863	Deferred tax
JUMLAH BEBAN/(MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2.354.958	2.990.285	TOTAL INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
LABA/(RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2.812.813	3.721.657	INCOME/(LOSS) BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS (RUGI)/LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	-	(40.937)	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME/(LOSS) OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
LABA/(RUGI) BERSIH	2.812.813	3.680.720	NET INCOME/(LOSS)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Difference arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo laba/ akumulasi rugi/ Retained earnings/ accumulated losses	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2008		450	(11)	(1.563)	(1.124)	<i>Balance as of January 1, 2008</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	598.987	-	598.987	<i>Difference arising from translation of foreign currency financial statements</i>
Tambahan modal disetor		499.550	-	-	499.550	<i>Additional paid-up capital</i>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	3.680.720	3.680.720	<i>Net loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2008		500.000	598.976	3.679.157	4.778.133	<i>Balance as of December 31, 2008</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	(1.046.286)	-	(1.046.286)	<i>Difference arising from translation of foreign currency financial statements</i>
Pembayaran dividen		-	-	(2.028.260)	(2.028.260)	<i>Dividend Payment</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	2.812.813	2.812.813	<i>Net profit for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2009		500.000	(447.310)	4.463.710	4.516.400	<i>Balance as of December 31, 2009</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA HULU ENERGI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS CASH FLOWS
Year Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Pembayaran pajak	(2.771.046)	(1.403.220)	Tax payment
Pembayaran operasional	(2.603.932)	(2.204.819)	Operational expense
Pendapatan bunga (bersih)	4.716	1.948	Interest income - net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	(5.370.262)	(3.606.091)	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penambahan investasi	(2.276.855)	(1.260.291)	Increase in investments
Pengeluaran untuk akuisisi	(2.909.424)	-	Payment for acquisition
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(5.186.279)	(1.260.291)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan pinjaman	10.413.687	5.062.556	Borrowing
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	10.413.687	5.062.556	Net cash provided by financing activity
KENAIKAN BERSIH KAS DI BANK:	(142.854)	196.174	NET INCREASE IN CASH IN BANK
KAS DI BANK AWAL TAHUN	197.151	977	CASH IN BANK AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DI BANK AKHIR TAHUN	54.297	197.151	CASH IN BANK AT ENDING OF THE YEAR

This page is intentionally left blank.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERNYATAAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS'S STATEMENT

Kami, Direksi PT Pertamina Hulu Energi telah menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas terbitnya Buku Laporan Tahunan 2009.

Buku Laporan Tahunan 2009 ini berisi laporan operasional perusahaan dan laporan keuangan tahun 2009 (*unaudited*).

We, the Board of Commissioners of PT Pertamina Hulu Energi have approved and are fully responsible for the release of the 2009 Annual Report.

This 2009 Annual Report contains corporate operational report and the 2009 financial report (unaudited).

Dewan Komisaris PT Pertamina Hulu Energi
Board of Commissioners of PT Pertamina Hulu Energi

.....
Karen Agustiawan
Komisaris Utama
President Commissioner

.....
Amril Adnan
Komisaris
Commissioner

.....
S. Suryantoro
Komisaris
Commissioner

PERNYATAAN DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT

Kami, Dewan Komisaris PT Pertamina Hulu Energi telah menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas terbitnya Buku Laporan Tahunan 2009.

Buku Laporan Tahunan 2009 ini berisi laporan operasional perusahaan dan laporan keuangan tahun 2009 (*unaudited*).

We, the Board of Directors of PT Pertamina Hulu Energi have approved and are fully responsible for the release of the 2009 Annual Report

This 2009 Annual Report contains corporate operational report and the 2009 financial report (unaudited).

Direksi PT Pertamina Hulu Energi
Board of Directors PT Pertamina Hulu Energi

.....
Bagus Setiardja
Direktur Utama
President Director

.....
Eddy Purnomo
Direktur Operasi
Director of Operations

.....
Hemzairil
Direktur Keuangan
Director of Finance

.....
Dwi Martono
Direktur Usaha Internasional
Director of International Venture



 **PERTAMINA**
HULU ENERGI

Gedung Pertamina Kwarnas 7th floor
Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110
T: 6221-350 2150 ext. 1632 | F: 6221-350 8033
email: huluenergi@pertamina.com
www.pertamina.com